



**IMPLEMENTASI STRATEGI PROBLEM BASED LEARNING DALAM
MENGOPTIMALKAN AKHLAK SISWA MELALUI MATA PELAJARAN
AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH ISLAMIYAH SUNGGAL
MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Melengkapi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh :

AHMAD RIO ST
NPM: 1710110120

PROGRAM STUDI

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

MEDAN

2022

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : IMPLEMENTASI STRATEGI PROBLEM BASED LEARNING DALAM
MENGOPTIMALKAN AKHLAK SISWA MADRASAH ALIYAH ISLAMIYAH
SUNGAL MEDAN

NAMA : AHMAD RIO, ST
N.P.M : 1710110120
FAKULTAS : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
TANGGAL KELULUSAN : 09 Agustus 2022



DEKAN



Dr. Fuji Rahmadi P., SH.I., MA

KETUA PROGRAM STUDI



Bachtiar Siregar, S.Pd., M.Pd.

DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



Dr Rustam Ependi, S.Pd.I., M.Pd.I.

PEMBIMBING II



Nazrial Amin, S.Ag.,S.Pd.,MA.

SURAT PERNYATAAN

Nama : Ahmad Rio St
NPM : 1710110120
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Implementasi Strategi Problem Based Learning Dalam Mengoptimalkan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Islamiyah Sunggal Medan

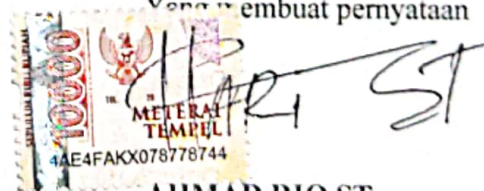
Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Saya tidak akan menuntut perbaikan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) setelah ujian meja hijau.
2. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain. (plagiat)
3. Memberikan izin kepada Fakultas/Universitas untuk menyimpan, mengalih, media/formatkan, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kehidupan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 30 September 2022

Yang membuat pernyataan



AHMAD RIO ST
1710110120

ABSTRAK

IMPLEMENTASI STRATEGI PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENGOPTIMALKAN AKHLAK SISWA MELALUI MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH ISLAMIYAH SUNGGAL MEDAN

Oleh:

AHMAD RIO ST
NPM: 1710110120

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi strategi *Problem Based Learning* Dalam Mengoptimalkan Akhlak Siswa Melalui Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Sunggal.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar Pesantren Darul Mahmuda. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan teknik analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Teknik pengumpulan dalam penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara/Interview, data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa Instrumen Pedoman Wawancara (IPD) yang dilakukan dengan beberapa subjek. Kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik triangulasi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan respon dari peserta didik cenderung menyukai pembelajaran dengan strategi pembelajaran berbasis masalah (PBL) karena selain dilakukan secara berkelompok peserta didik dituntun untuk bisa berpikir secara kritis dalam memecahkan suatu masalah. Selain itu penelitian ini juga mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah bisa menjadi referensi guru dalam menciptakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik lebih aktif dan menyenangkan. Adapun faktor pendukung terlaksananya strategi PBL dalam mengoptimalkan akhlak siswa melalui mata pelajaran aqidah akhlak adalah : 1) Kurikulum 2013, 2) Tenaga guru dan Staff Yayasan, 3) Peran serta orang tua, 4) Sarana dan Prasarana. Sedangkan faktor penghambat terlaksananya strategi PBL adalah: peserta didik lebih suka media video atau gambar sehingga kurang minat membaca. Kemudian lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, arus globalisasi modern sehingga peserta didik mudah terpengaruh dengan lingkungan termasuk pengaruh gadget yang sangat luar biasa.

Kata Kunci: Implementasi, Strategi Problem Based Learning, Akhlak Siswa

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan Semesta Alam, sholawat dan salam untuk junjungan Nabi besar Muhammad SAW. Serta salam takzim yang sekhalis sekhalisnya untuk para ulama pewaris nabi dan para *waliyullah min masyariqil ardli ila magharibiha*.

Masalah akhlak yang sering dialami oleh peserta didik di sekolah merupakan masalah penting yang perlu mendapat perhatian yang serius dikalangan para pendidik. Dikatakan demikian, karena akhlak yang dimiliki peserta didik di sekolah akan membawa dampak positif. Hal ini termanifestasi dalam bentuk timbulnya keberhasilan, prestasi, nama baik sekolah, kepercayaan masyarakat, kebahagiaan orang tua dan lain sebagainya.

Adapun penelitian ini berjudul **“Implementasi Strategi Problem Based Learning dalam Mengoptimalkan Akhlak Siswa Melalui Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Islamiyah Sunggal Medan”** dalam tahapan penelitian ini masih jauh dari sempurna dan baik, oleh sebab itu, atas segala kekurangan penulis mohon ampun kehadiran Allah SWT dan minta maaf kepada pembaca terkhusus kepada Dosen Pembimbing serta mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengawali kata pengantar dengan ucapan syukur sebagai pengakuan bahwa proses penyelesaian studi yang penulis lalui bukanlah mutlak karena diri pribadi penulis, melainkan adanya motivasi, do'a dan bantuan dari orang-orang di sekeliling penulis. Sehingga dalam kesempatan

ini selaku makhluk yang ditakhluk oleh sang Khaliq patut mengucapkan terimakasih kepada mereka, meskipun balasan dari Allah SWT jauh lebih besar daripada sekedar ucapan terimakasih yang dituturkan melalui lisan.

1. Ucapan terima kasih kepada Rektor Panca Budi Sumatera Utara Medan **Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM** yang telah memberikan saya izin pengesahan judul skripsi.
2. Ucapan terima kasih kepada Dekan Fakultas Agama Islam dan Humaniora Pancabudi Sumatera Utara **Dr. Fuji Rahmadi P., MA. CIQaR, CIQnR** yang telah memberikan izin dalam penulisan skripsi ini.
3. Ucapan terimakasih Kepala Prodi Pendidikan Agama Islam **Bahtiar Siregar, S.Pd.I, M.Pd** yang telah memberikan arahan, motivasi dan memudahkan penulis dalam terselesaikan skripsi ini.
4. Ucapan terima kasih dan salam hormat kepada kedua pembimbing skripsi saya, Bapak **Dr. Rustam Ependi, S.Pd.I., M.Pd.I** dan Bapak **Nazrial Amin, S.Ag., MA** yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan sehingga skripsi dapat selesai.
5. Yang istimewa ucapan terima kasih diperuntukkan pada orang tua saya, Ayahanda **Mahyudin**, dan Ibunda **Syaftiah**, atas segala kasih sayang, do'a, dan pendidikan sejak usia dini yang dicurahkan. Semoga Allah SWT memberikan kepada keduanya berupa pahala, pengampunan serta kemuliaan di dunia dan akhirat kelak.
6. Ucapan terimakasih kepada Bapak **Dedy Iskandar ST, M.Kom** Kasi SI BPMP Provinsi Sumatera Utara dan Ibu **Juliana S.Pd** sebagai Pegawai BPMP Provinsi Sumatera Utara yang telah memotivasi saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga Bapak/Ibu diberikan kesehatan dan kesuksesan untuk menggapai kehidupan lebih baik.
7. Ucapan terima kasih kepada pimpinan Sekolah Islamiyah Sunggal Medan **Bapak Drs. Abdul Holik, S.Pd** selaku Kepala Sekolah, kemudian **Bapak Abdul Aziz B.B. S.Pd, M.Pd** selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, dan juga Bapak **Amiruddin Munthe, MA** yang telah memberikan izin dan

kemudahan kepada saya untuk melakukan riset ini di sekolah. Guru-guru Sekolah Islamiyah Sunggal Medan yang telah memberikan bantuan kepada saya selama proses riset penelitian skripsi.

8. Ucapan terimakasih kepada adik-adik saya **Alam Dermawan ST** dan **Gadis Nurma Arti ST** yang selalu mendukung dan menyemangati saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita sehat dan sukses selalu dalam menatap masa depan.
9. Ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada orang yang saya cintai yaitu saudari **Amira** yang sudah membantu banyak baik moral maupun moril dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga Amira yang tercinta dipermudah segala urusan oleh-Nya.
10. Ucapan terimakasih juga saya sampaikan kepada **Yoga Syahputra, Seluruh Rekan Kerja di BPMP Propinsi Sumatera Utara, Seluruh Rekan Juang Kelas Karyawan Stambuk 2017, Seluruh Rekan Organisasi DPC Brigez Medan selayang, Rekan Organisasi PAR Pemuda Pancasila 06 Asam Kumbang**, yang do'anya senantiasa mengiringi langkah, tulus membantu mendukung dan memotivasi dalam berbagai hal.

Medan, 16 Juni 2022
Penulis,

Ahmad Rio ST

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	6
A. Latar Belakang Masalah.....	6
B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah.....	12
C. Rumusan Masalah.....	13
D. Tujuan Penelitian.....	13
E. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Landasan Teori.....	16
1. Strategi Pembelajaran.....	16
2. Strategi Problem Based Learning.....	18
3. Mata Pelajaran Akidah Akhlaq.....	27
B. Penelitian Relevansi.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Lokasi dan Jenis Penelitian.....	32
1. Lokasi Penelitian.....	32
2. Jenis Penelitian.....	32
B. Metode Pendekatan.....	34
C. Sumber Data.....	35
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	38

E. Teknik Analisis Data.....	44
F. Triangulasi Pemeriksaan Keabsahan Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Temuan Umum	46
B. Temuan Khusus.....	50
1. Implementasi strategi <i>Problem Based Learning</i> dalam mengoptimalkan akhlak siswa melalui mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Islamiyah Sunggal Medan.....	50
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Dalam Implementasi Strategi <i>Problem Based Learning</i> Untuk Mengoptimalkan Akhlak Siswa Melalui Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Islamiyah Sunggal Medan.....	66
a. Faktor Pendukung.....	67
b. Faktor Penghambat	67
C. Analisis Pembahasan	68
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak, mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹¹

Pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang dilalui siswa dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat. Pada hakikatnya kehidupan mengandung unsur pendidikan karena adanya interaksi dengan lingkungan, namun yang penting bagaimana siswa menyesuaikan diri dan menempatkan diri dengan sebaik-baiknya dalam berinteraksi dengan semua itu dan dengan siapapun.²²

Pada umumnya, praktik penyelenggaraan pendidikan dalam suatu masyarakat dilatarbelakangi adanya berbagai pertimbangan subjektif masyarakat berupa preferensi nilai serta prinsip yang dipilih. Pertimbangan subjektif tersebut dapat dimengerti, mengingat praktik pendidikan merupakan bagian dari bentuk aktualisasi atas keinginan masyarakat dalam mewujudkan kehendak. Praktik penyelenggaraan pendidikan, baik disekolah maupun luar sekolah, mempunyai dua peran penting yang

¹¹Lampiran UU No. 20, tahun 2003.

²²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hal. 17.

berbeda, yaitu membangun tatanan sosial menuju yang lebih adil dan peran yang melawan pantulan dari kehendak serta cita-cita sosial yang berbeda dari suatu masyarakat.³

Di dalam proses mewujudkan sistem yang telah dicanangkan dalam undang-undang maka keberhasilan pelaksanaan pendidikan melalui proses pembelajaran di suatu sekolah atau madrasah sebagai lembaga pendidikan formal maka sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: siswa, kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan dan juga adanya faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni: pertama faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni kondisi jasmani dan rohani siswa. Selanjutnya faktor eksternal (luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Terakhir faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.⁴

Seorang guru dapat menggunakan prosedur yang melibatkan siswa pada awal proses belajar mengajar. Pada aktivitas ini banyak unsur yang dipersyaratkan untuk dapat ditampilkan oleh guru, yakni: (a) menarik perhatian siswa terhadap materi pelajaran baru yang akan disampaikan, (b) memberi motivasi kepada siswa agar tertarik mengikuti bahan yang disampaikan oleh guru, (c) memberi acuan atau struktur materi pelajaran baru yang akan disampaikan dengan menunjukkan tujuan instruksional yang akan dicapai, pokok persoalan yang akan dibahas, dan rencana

³Rusdiana dan Ahmad, *Kebijakan Pendidikan dari Filosofi ke Implementasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hal. 18.

⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 144.

kerja serta pembagian waktu, (d) mengaitkan antara topik yang sudah dikuasai siswa dengan topik pembelajaran baru, (e) membantu siswa mengingat kembali pengalaman atau pengetahuan yang sudah diperolehnya, (f) menggunakan motivasi belajar siswa sebagai perantara dalam melibatkan kegiatan baru, (g) menggugah motivasi belajar baru dalam melibatkan kegiatan melalui teknik mengajukan pertanyaan yang menggali pemikiran siswa, dan (h) membantu siswa mengerti apa yang akan mereka capai dengan melibatkan diri dalam kegiatan belajar.⁵

Segala bentuk faktor tersebut ketika sudah terpenuhi tentu keberhasilan pelaksanaan pendidikan melalui proses pembelajaran di sekolah atau madrasah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan formal sangat dipengaruhi terutama mata pelajaran yang mengoptimalkan akhlaq, yang mana akan menunjang hasil belajar yang maksimal dan pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan. Dan pastinya ketika proses penerapan pembelajaran di madrasah yang *backgroundnya* penyelenggara pendidikan agama, maka mata pelajaran bertujuan pengoptimalan akhlaq menjadi prioritas keberhasilan yang harus dicapai.

Untuk memperbaiki hal tersebut perlu disusun metode pembelajaran yang lebih komprehensif dan dapat mengaitkan materi teori dengan kenyataan yang ada di lingkungan sekitar. Atas dasar itulah perlu dikembangkan salah satu model pembelajaran yang komperatif dalam pembelajaran, semisal dengan strategi belajar *Problem Based Learning (PBL)* atau pembelajaran berbasis masalah. Berbagai upaya telah dilaksanakan oleh pihak sekolah untuk memperbaiki mutu pendidikan, diantaranya adalah dengan memperbaiki mutu pembelajaran. Pembelajaran di sekolah

⁵Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit* (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hal. 234.

merupakan urutan kegiatan yang secara sadar telah terencana dan terprogram. Dengan adanya perencanaan dan pemrograman yang baik dan terstruktur yang baik maka akan mendukung keberhasilan pembelajaran yang diharapkan.

Mengingat pula bahwa motivasi belajar siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar merupakan wujud sikap secara nyata yang merupakan bentuk totalitas dari suatu keterlibatan mental dan emosional siswa sehingga mendorong mereka untuk memberikan kontribusi dan tanggung jawab terhadap pencapaian tujuan dengan tercapainya prestasi belajar yang memuaskan. Kurangnya motivasi belajar yang terjadi pada siswa memberikan dampak sikap atau perilaku siswa yang kurang berakhlak. Hal ini menjadi indikasi pembelajaran yang dilakukan selama ini kurang efektif.⁶

Salah satu faktor untuk mencapai prestasi belajar yang baik adalah adanya sikap akhlak yang timbul dari dalam diri siswa. Akhlak adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan semangat dalam belajar. Persoalan mengenai akhlak siswa adalah bagaimana membina dan mengatur agar akhlak dapat dioptimalkan, karena dalam kegiatan belajar mengajar setiap siswa memiliki akhlak dengan tingkatan yang berbeda. Perbedaan akhlak yang dimiliki siswa dapat dilihat berdasarkan tingkat kehadiran belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar, keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan adanya akhlak yang kuat dalam diri siswa dapat mendorong siswa untuk lebih semangat dalam belajar, sehingga siswa dapat

⁶<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/download/1661/1063>, diakses pada 06 September 2021.

lebih mudah menguasai ilmu pengetahuan yang diajarkan oleh guru. Untuk mengoptimalkan akhlak dalam diri siswa perlu dilakukan dorongan dari luar yaitu dengan cara memberikan penghargaan (*award*) kepada siswa yang berprestasi seperti pemberian beasiswa, piagam, hadiah atau diadakan pemilihan siswa teladan dan berprestasi, bentuk dukungan secara moral, dengan adanya hal-hal seperti ini maka siswa dapat terdorong untuk belajar lebih aktif, sehingga memiliki prestasi yang baik. Bagi siswa yang belum mendapatkan hadiah, mereka akan berkompetisi atau bersaing dalam belajar untuk mendapatkan penghargaan dari pihak sekolah ataupun guru. Salah satu hal yang mendasari akhlak siswa adalah dapat dilihat dari tingkat kehadiran siswa dalam kegiatan belajar mengajar, keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai siswa.⁷

Dalam proses mengoptimalkan akhlak siswa, maka perlu adanya strategi belajar yang mampu membuat siswa bisa memahami ilmu pengetahuan dari berbagai materi yang diajarkan sesuai dengan target yang diinginkan. Dalam hal ini mengenai strategi yang digunakan oleh guru di Madrasah Aliyah Islamiyah Sunggal. Dari hasil pengamatan terdapat kendala yang dihadapi oleh guru, diantaranya siswa merasa jenuh sekolah *online* atau daring semasa pandemi ini dimana siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, malas mengerjakan tugas, bergantung kepada temannya, dan ribut dalam proses mengerjakan tugas atau LKS saat luring. Menurut pandangan Mel Silberman bahwa pendidikan seperti ini pendidikan gaya bank, yang mana pendidikan yang memiliki corak guru subjek, siswa objek, guru mengajar, siswa diajar, guru bicara, siswa mendengarkan, guru aktif, siswa pasif, guru maha

⁷*Ibid*, hal, 23

tahu, siswa belum tahu, dan bentuk-bentuk hubungan dikotomik antogonistik lain antara guru dan siswa.⁸ Dimana guru memperlakukan murid seperti tong sampah kosong yang harus siap diisi dengan berbagai ilmu pengetahuan. Melihat kurikulum yang dijalankan saat ini adalah merujuk pada penekanan pendidikan akhlak atau karakter maka hal ini merupakan masalah yang harus diatasi oleh guru dengan melakukan tindakan pada pembelajaran yakni menggunakan model pembelajaran yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensinya serta mengutamakan kerja sama antara siswa satu dengan yang satunya, artinya adanya rasa keingintahuan masing-masing siswa dan tidak tergantung pada temannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan mengenai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pihak sekolah di masa pandemi lebih banyak menggunakan sistem tatap muka dimana guru cenderung ke arah menggunakan metode ceramah dan penugasan serta pemberian Lembar Kerja Soal (LKS) kepada siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar semasa daring dan luring. Dalam proses pembelajaran khususnya pemberian tugas, siswa jenuh atau kurang aktif dalam proses pembelajaran dan bergantung kepada teman-temannya untuk mengerjakan tugas terlebih dahulu dan tidak jarang guru menemukan siswa mengerjakan tugas pada saat jam pelajaran akan dimulai atau saat luring, begitupun juga dengan pemberian LKS kepada siswa. Dalam proses pembelajaran ini siswa cenderung kurang aktif, saling mengharap jawaban dari siswa yang aktif saja dan

⁸Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 22.

lebih menitikberatkan kepada teman yang dianggap mampu untuk mengerjakan.⁹

Model-model pembelajaran belum banyak digunakan oleh guru, khususnya guru yang mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di dalam kelas, dengan maksud menumbuhkan rasa nyaman dan merasa tidak bosan dengan metode yang digunakannya secara bergantian. Dengan belum diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning*, peneliti memiliki kesempatan untuk memperkenalkan model pembelajaran tersebut kepada siswa. Dengan harapan besar mampu meningkatkan akhlak serta mendapatkan hasil yang maksimal. Melihat hal tersebut, maka peneliti melaksanakan penelitian dengan judul: **“Implementasi Strategi Problem Based Learning dalam Mengoptimalkan Akhlak Siswa Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Islamiyah Sunggal Medan”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Dari temuan di atas dapat diidentifikasi, masalahnya sebagai berikut:

1. Guru selalu menjadi orang nomor satu saat pembelajaran di kelas sehingga kurang memberikan kesempatan siswa dalam berperan aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar.
2. Guru masih setia menggunakan strategi ceramah dan cara-cara monoton, sehingga siswa merasa bosan dan kurang adanya motivasi belajar dalam proses kegiatan belajar mengajar.
3. Kurang fahamnya siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

⁹Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah MAS Islamiyah Sunggal, pada tanggal 01 September 2019, pukul 09.30 WIB.

4. Kurangnya optimalnya akhlak siswa ketika mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.
5. Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas kurang menyenangkan.
6. Masih adanya guru yang belum menerapkan strategi *Problem Based Learning (PBL)* dalam proses kegiatan belajar mengajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Implementasi Strategi *Problem Based Learning* Dalam Mengoptimalkan Akhlak Siswa Melalui Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Islamiyah Sunggal Medan?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Dalam Mengimplementasikan Strategi *Problem Based Learning* Untuk Mengoptimalkan Akhlak Siswa Melalui Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Islamiyah Sunggal Medan

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan peneliti agar rumusan masalah yang sudah dirancang mampu terjawab sesuai yang terjadi di lapangan. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Implementasi Strategi *Problem Based Learning* (PBL) Mengoptimalkan Akhlak Siswa Melalui Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Islamiyah Sunggal Medan.
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Dalam Mengimplementasikan Strategi *Problem Based Learning* Untuk Mengoptimalkan Akhlak Siswa Melalui Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Islamiyah Sunggal Medan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

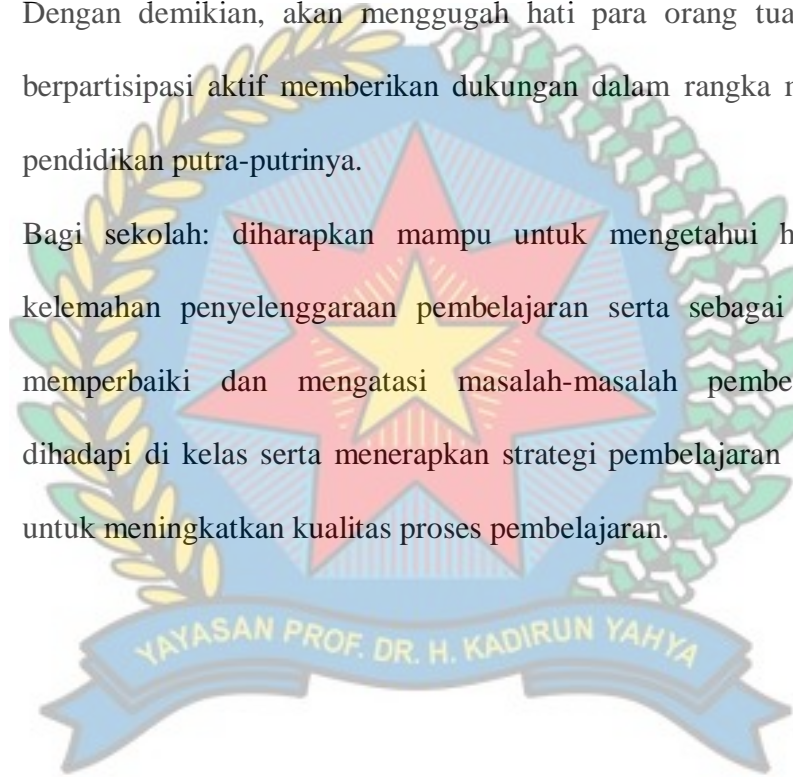
Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan keilmuan di bidang strategi *Problem Based Learning* dalam meningkatkan akhlak siswa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi siswa : siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, siswa menjadi lebih berakhlak melalui penerapan strategi *Problem Based Learning*.
- b. Bagi guru: diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam mengajar, memberikan wacana untuk menambah viariasi mengajar, serta mampu menghidupkan suasana kelas dengan strategi pembelajaran yang diterapkan.

- c. Bagi orang tua siswa: dapat dijadikan dasar bahwa betapa pentingnya perhatian orang tua terhadap aktifitas dan prestasi belajar putra-putrinya. Dengan demikian, akan menggugah hati para orang tua siswa untuk berpartisipasi aktif memberikan dukungan dalam rangka menyukseskan pendidikan putra-putrinya.
- d. Bagi sekolah: diharapkan mampu untuk mengetahui hambatan dan kelemahan penyelenggaraan pembelajaran serta sebagai upaya untuk memperbaiki dan mengatasi masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi di kelas serta menerapkan strategi pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran

Sanjaya menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹⁰ Menurut Hamzah B. Uno strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pemilihan kegiatan belajar tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik siswa yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Jadi, strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dikemas oleh seorang guru dalam pembelajaran dengan mempersiapkan segala sesuatu yang dapat mendukung keberhasilan tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien.¹¹

Dalam buku Sanjaya menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah sebagai kegiatan yang dilakukan guru untuk memfasilitasi (guru sebagai fasilitator) siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai¹², jadi strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa

¹⁰Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Kurikulum KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 43.

¹¹Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 41.

¹²Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori,,*,h. 45.

dalam lingkungan pembelajaran tertentu.

Dari berbagai definisi atau pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah langkah-langkah yang ditempuh guru untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada, guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.¹³ Implementasi kurikulum 2013, mengisyaratkan bahwa strategi pembelajaran harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum agar setiap individu mampu menjadi pembelajar mandiri sepanjang hayat, dan yang pada gilirannya mereka menjadi komponen penting untuk mewujudkan masyarakat belajar. Kualitas lain yang dikembangkan kurikulum dan harus terealisasi dalam proses pembelajaran antara lain kreativitas, kemandirian, kerja sama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi dan kecakapan hidup siswa guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa.¹⁴

Untuk mencapai kualitas yang dirancang dalam dokumen kurikulum, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip yang: (1) berpusat pada siswa, (2) mengembangkan kreativitas siswa, (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.¹⁵

Di dalam pembelajaran, siswa didorong untuk menemukan sendiri dan

¹³Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, hal. 45.

¹⁴Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif...*, hal. 41.

¹⁵*Ibid*

mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya, dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungan dan zaman tempat dan waktu ia hidup.¹⁶

Hal yang dapat mendukung pembelajaran terlaksana secara baik adalah pengaturan tujuan pembelajaran yang efektif, pengaturan kegiatan pembelajaran dengan baik, pemilihan materi dan sumber belajar dengan tepat, penentuan media yang sesuai dan penentuan teknik penilaian yang tepat sehingga tujuan yang telah dicanangkan dengan baik akan tercapai.¹⁷

2. Strategi Problem Based Learning

a. Pengertian strategi pembelajaran *Problem Based Learning*

Pada dasarnya, *Problem Based Learning* dikembangkan untuk membantu siswa guna memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. *Problem Based Learning* yang kemudian disebut PBL adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan cara menghadapkan para siswa tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya.¹⁸

Model pembelajaran ini sebagai cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha mencari pemecahan atau jawabannya oleh siswa. Pemasalahan itu

¹⁶*Ibid*,

¹⁷*Ibid*, hal. 42.

¹⁸Amir, M. Taufiq, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 83.

dapat diajukan atau diberikan guru kepada siswa, dari siswa bersama guru, atau dari siswa sendiri yang kemudian dijadikan pembahasan dan dicari pemecahannya sebagai kegiatan-kegiatan belajar siswa.¹⁹

Strategi pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* adalah kurikulum dan proses pembelajaran. Dalam kurikulumnya, dirancang masalah yang menuntut siswa mendapatkan pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistematis untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam karier dan kehidupan sehari-hari.²⁰

Problem Based Learning suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan suatu masalah itu siswa memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya.²¹ *Problem Based Learning (PBL)* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi kuliah atau pelajaran.

Howard Barrow dan Kelson berpendapat *Problem Based Learning (PBL)* adalah proses pembelajaran yang di dalam kurikulum, dirancang masalah-masalah yang menuntut siswa mendapatkan pengetahuan yang penting, membuat

¹⁹Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 243.

²⁰Amir, Taufiq, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning...*, hal. 21.

²¹*Ibid.*, hal. 245.

mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim.

Problem Based Learning (PBL) adalah instruksional yang menantang siswa agar “belajar dan belajar”, mewujudkan kerjasama yang baik dalam kelompok untuk mencari solusi masalah yang nyata. Masalah ini digunakan agar rasa ingin tahu serta kemampuan analisis siswa dan inisiatif atas materi pelajaran bisa terpancing dan terpacu.²² Jadi, model pembelajaran PBL atau *Problem Based Learning* dapat kita katakan sebagai model pembelajaran yang mempersiapkan siswa untuk berpikir kritis dan analitis, serta mencari dan menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai guna menghadapi suatu problem yang ada.

Problem Based Learning telah banyak diterapkan dipembelajaran dan dapat digunakan pada eksperimen sebagai alat untuk memecahkan masalah. Menggunakan kerangka kerja yang menekankan bagaimana siswa merencanakan eksperimen untuk menjawab sederet pertanyaan. Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah autentik dari kehidupan actual siswa, untuk merangsang kemampuan berfikir tingkat tinggi. Kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana nyaman dan menyenangkan agar siswa dapat berfikir optimal.

b. Karakteristik model pembelajaran *problem based learning*

Sedikitnya terdapat empat ciri utama dari metode *problem based learning* yang dijabarkan oleh Ali Murtadlo dan Zainal Aqib, meliputi:

²²<https://gurudigital.id/model-pembelajaran-pbl-pengertian-ciri-ciri-kelebihan-kekurangan-langkah/>, diakses pada 05 September 2021.

- 1) Metode pembelajaran *Problem Based learning* merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran. Artinya melalui metode ini siswa tidak hanya mendengar, mencatat dan menghafal materi pelajaran, tetapi siswa diharapkan dapat berkomunikasi, mencari dan mengolah data yang akhirnya dapat menyimpulkan atau mendapatkan penyelesaian (solusi) dari sebuah permasalahan.
- 2) Aktivitas belajar diarahkan untuk memecahkan masalah. Artinya metode *Problem Based Learning* tidak dapat diterapkan tanpa adanya masalah.
- 3) Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Selain itu metode ini juga dicirikan oleh sifatnya yang terbuka, yakni tidak ada yang harus dirahasiakan. Ada proses demokrasi dimana siswa ataupun guru saling berinteraksi dalam mencari penyelesaiannya.
- 4) Adanya peranan siswa yang aktif, artinya dalam proses kegiatan belajar mengajar siswa tidak dijadikan objek melainkan sebagai subjek. Siswa bekerja secara individual atau dalam kelompok kecil, tugas atau masalah yang diselesaikan adalah persoalan realistik (nyata) untuk dipecahkan.²³⁷³

Berdasarkan teori yang dikembangkan Barrow, Min Liu menjelaskan karakteristik dari *problem based learning* sebagai berikut:

1) *Learning is Student-Centered*

Proses pembelajaran lebih menitikberatkan kepada siswa. Oleh karena

²³Zainal Aqib dan Ali Murtadho, *Kumpulan Metode Pembelajaran Aktif dan Inovatif*, (Bandung: Satu Nusa, 2006), hal. 147-148.

itu harus didukung oleh teori konstruktivisme, dimana siswa didorong untuk dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri.

2) *Authentic Problem from the Organizing Focus for Learning*

Masalah yang disajikan kepada siswa adalah masalah yang otentik. Sehingga siswa mampu dengan mudah memahami masalah tersebut, serta dapat menerapkannya dalam kehidupan profesionalnya.

3) *New Information is Acquired Trough Self-Directed Learning*

Dalam proses pemecahan masalah mungkin saja siswa belum mengetahui dan memahami semua pengetahuan prasyaratnya, sehingga siswa berusaha untuk mencari sendiri melalui sumbernya. Baik melalui buku atau informasi lainnya.

4) *Learning Occurs in Small Group*

Proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh siswa agar terjadi interaksi ilmiah dan tukar pemikiran dalam usaha membangun pengetahuan secara kolaboratif, serta dilaksanakan dalam kelompok kecil yang dibuat menuntut pembagian tugas yang jelas dan penetapan tujuan yang jelas.

5) *Teachers Act as Fasilitators*

Guru hanya berperan sebagai fasilitator, meskipun begitu guru harus selalu memantau perkembangan aktivitas siswa dan mendorong mereka agar mencapai target yang hendak dicapai.²⁴

²⁴Aris Shoim, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 130.

c. Langkah-langkah dalam penerapan *Strategi Problem Based Learning* adalah:

Berikut adalah langkah-langkah dalam proses pelaksanaan *Strategi Problem Based Learning*, diantaranya:

- 1) Mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas
- 2) Merumuskan masalah
- 3) Menganalisis Masalah
- 4) Menata gagasan dan secara sistematis menganalisisnya dengan dalam.
- 5) Memformulasikan tujuan pembelajaran.
- 6) Mencari informasi tambahan dari sumber yang lain (di luar diskusi kelompok).
- 7) Mensintesa (menggabung) dan menguji informasi baru, dan membuat laporan.²⁵

David Johnson dan Johnson mengemukakan ada 5 langkah *Problem Based Learning* melalui kegiatan kelompok, diantaranya: mendefinisikan masalah, mendiagnosis masalah, merumuskan alternatif strategi, menentukan dan menerapkan strategi, dan melakukan evaluasi.²⁶

a) **Mendefinisikan Masalah;** yaitu merumuskan masalah dari peristiwa tertentu yang mengandung isu konflik, hingga siswa menjadi jelas masalah apa yang akan dikaji.

b) **Mendiagnosis Masalah;** yaitu menentukan sebab-sebab terjadinya masalah, serta menganalisis baerbagai faktor, baik faktor yang bisa

²⁵*Ibid.*, hal. 25.

²⁶*Ibid.*, hal. 114.

menghambat maupun faktor yang dapat mendukung dalam penyelesaian masalah.

- 
- c) **Merumuskan Alternatif Strategi;** yaitu menguji setiap tindakan yang telah dirumuskan melalui diskusi kelas. Pada tahapan ini setiap siswa didorong untuk berfikir mengemukakan pendapat dan argumentasi tentang kemungkinan setiap tindakan yang dapat dilakukan.
- d) **Menentukan dan Menerapkan Strategi Pilihan;** yaitu pengambilan keputusan tentang strategi mana yang dapat dilakukan.
- e) **Melakukan Evaluasi;** baik evaluasi proses atau evaluasi hasil. Evaluasi proses adalah evaluasi terhadap seluruh kegiatan pelaksanaan kegiatan, sedangkan evaluasi hasil adalah evaluasi terhadap akibat dari penerapan strategi yang telah diterapkan.

Menurut John Dewey, ada enam desain yang harus dilaksanakan oleh siswa dalam pelaksanaan pembelajaran *Problem Based Learning*, meliputi:

- a) Merumuskan masalah, yaitu langkah siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan.
- b) Menganalisis masalah, yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.
- c) Merumuskan hipotesis, yaitu langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.
- d) Mengumpulkan data, yaitu langkah siswa mencari dan menggambarkan

informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.

- e) Pengujian hipotesis, yaitu langkah siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan.
- f) Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.²⁷

Selain itu seorang pengajar juga harus memperhatikan berikut dalam proses pelaksanaan *Problem Based Learning*, diantaranya:

- a) Mendefinisikan, merancang dan mempresentasikan masalah di hadapan seluruh siswa.
- b) Membantu siswa memahami masalah serta menentukan bersama siswa bagaimana seharusnya masalah semacam itu diamati dan dicermati.
- c) Membantu siswa memaknai masalah, cara-cara mereka dalam memecahkan masalah dan membantu menentukan argumen apa yang melandasi pemecahan masalah tersebut.
- d) Bersama para siswa menyepakati bentuk-bentuk pengorganisasian laporan.
- e) Mengakomodasikan kegiatan presentasi oleh siswa.
- f) Melakukan penilaian proses (penilaian otentik) maupun penilaian

²⁷Muhammad Fathur Rahman, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal. 115.

terhadap produk laporan.²⁸

d. Kelebihan dan kelemahan strategi *Problem Based Learning*

Kelebihan strategi *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran diantaranya:

- 1) Dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, yang selanjutnya dapat mereka gunakan pada saat menghadapi masalah yang sesungguhnya di masyarakat.
- 2) Dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja.
- 3) Dapat merangsang pengembangan kemampuan berpikir secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses pembelajarannya, para siswa banyak melakukan proses mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai aspek.²⁹

Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran PBL juga memiliki beberapa kekurangan, berikut ini beberapa kekurangan yang sepertinya nampak dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek.

- 1) Kesulitan memecahkan persoalan manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak memiliki kepercayaan bahwa masalah tersebut bisa dipecahkan.
- 2) Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan persiapan agar model pembelajaran ini cukup lama. Jika tidak diberikan pemahaman dan alasan yang tepat kenapa mereka harus berupaya untuk memecahkan masalah yang

²⁸Hariyanto dan Warsono, *Pembelajaran Aktif Teori dan Assesmen*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 150.

²⁹Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran....*, hal. 250.

sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.³⁰

3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak ini merupakan cabang dari pendidikan Agama Islam, menurut Zakiyah Daradjat pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh siswa agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.³¹

Secara etimologi (bahasa) akidah berasal dari kata “*aqada- ya 'qidu-aqdan*”, berarti ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh.³² Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Menurut istilah (terminologi) akidah ialah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber ajaran Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Syaikh Abu Bakar Al-Jaziri menyatakan bahwa akidah adalah kumpulan dari hukum-hukum kebenaran yang jelas yang dapat diterima oleh akal, pendengaran dan perasaan yang diyakini oleh hati manusia dan dipujinya, dipastikan kebenarannya, ditetapkan keshalehannya dan tidak melihat ada yang menyalahinya dan bahwa itu

³⁰*Ibid.*, 46

³¹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 130.

³²Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesiam* (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1972), hal. 274.

benar serta berlaku selamanya. Seperti keyakinan manusia akan adanya Sang Pencipta, keyakinan akan ilmu kekuasaan-Nya, keyakinan manusia akan kewajiban ketaatan kepada-Nya dan menyempurnakan akhlak yang dimaksud aqidah dalam bahasa Arab (dalam bahasa Indonesia ditulis Akidah).³³

Sedangkan pengertian Akhlak menurut Imam Al-Ghazali dalam Kitab *Ihya' Ulumuddin*:

فَالْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْبَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ
حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرِوِيَةٍ³⁴

Artinya: Khuluk (akhlak) ialah hasrat atau sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran.

Akhlak sangatlah penting bagi kehidupan manusia, pentingnya aqidah akhlak tidak saja bagi manusia dalam statusnya sebagai pribadi, tetapi juga berarti bagi kehidupan keluarga dan masyarakat bahkan bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Akhlak adalah mutiara hidup yang membedakan manusia dengan hewan.

Sebagai umat Nabi Muhammad Saw. kita bisa merujuk dalil yang menguatkan bahwa dalam diri Rasulullah itu terdapat akhlak yang patut diteladai oleh umatnya, karena Allah Swt. mengutus Nabi Muhammad saw sebagai teladan yang baik bagi umat muslimin di sepanjang sejarah, dan bagi umat manusia di setiap saat

³³Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2000), hal. 199.

³⁴Imam Abi Hamid Muhammad ibn Muhammad Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin, Juz. III*, (Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyah, t.th) , hal. 58.

dan tempat, sebagai pelita yang menerangi, sebagai purnama yang memberi petunjuk. Sesuai dengan firman Allah swt dalam Q.S. Al- Ahzab ayat 21 yaitu

:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik.*

Untuk mengembangkan aqidah akhlak bagi siswa atau remaja diperlukan modifikasi unsur-unsur moral dengan faktor-faktor budaya dimana anak tinggal. Program pengajaran moral seharusnya disesuaikan dengan karakteristik siswa tersebut, yang termasuk unsur moral adalah; (1) penalaran moral, (2) prasaan, (3) perilaku moral serta, dan (4) kepercayaan eksistensial/iman.³⁵

Peranan dan efektifitas pendidikan agama di madrasah sebagai landasan bagi pengembangan spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat harus ditingkatkan, karena jika pendidikan Agam Islam (yang meliputi: Aqidah Akhlak, Qur'an Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa arab) yang dijadikan landasan pengembangan nilai spiritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan lebih baik. Oleh karena itu setelah mempelajari materi yang ada didalam mata pelajaran Aqidah Akhlak diharapkan siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai salah satu pedoman kehidupan.

³⁵Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004), hal. 10.

B. Penelitian Relevansi

Terdapat beberapa hasil penelitian yang mempunyai keterkaitan tentang motivasi belajar maupun strategi pembelajaran Problem Based Learning yang telah dikemukakan oleh beberapa peneliti diantaranya yaitu:

1. Lilis Satriani dalam skripsinya berjudul: "Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq kelas VIII di MTs Negeri Ma'rang Pangkep". Berikut hasil penelitiannya: Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada setiap siklus, bisa dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I hasil belajar siswa memperoleh rata-rata mencapai 62,08, dan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 76,92.³⁶
2. Dicky Mardiansyah mahasiswa Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Universitas Muhammadiyah Ponorogo tahun 2011/2012, dengan skripsi yang berjudul "Peningkatan Partisipasi Siswa Melalui Metode Problem Based Learning (PBL) Mata Pelajaran PKN Kasus Pelanggaran HAM dan Upaya Penegakan HAM di Indonesia pada Siswa Kelas VIII F SMP N 1 Badegan tahun Pelajaran 2011/2012. Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada setiap siklus, bisa dilihat dari hasil belajar siswa pada prasiklus siklus I dan siklus II. Pada prasiklus hasilnya

³⁶Lilis Satriani, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq kelas VIII di MTs Negeri Ma'rang Pangkep". Diakses pada tanggal 24 Desember 2018 dari <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/8181/1/LILIS%20SATRIANI.pdf>, diakses pada 03 September 2021.

adalah 47,9 siklus I hasil belajar siswa memperoleh rata-rata mencapai 70,83 dan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 83,33.13.³⁷



³⁷Dicky Mardiansyah, Peningkatan Partisipasi Peserta didik Melalui Metode Problem Based Learning (PBL) Mata Pelajaran PKN Kasus Pelanggaran HAM dan Upaya Penegakan HAM di Indonesia pada Peserta didik Kelas VIII F SMP N 1 Badegan tahun Pelajaran 2011/2012, skripsi jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Universitas Muhammadiyah Ponorogo 2012.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Jenis Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Islamiyah Sunggal Medan. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa guru masih menoton cara mengajarnya, kurang menyenangkan, sehingga pembelajaran dan hasilnya tidak maksimal.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, observasi, dokumen pribadi dan dokumen-dokumen lainnya.³⁸ Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek yang berupa individu, organisasional atau perspektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada. Menurut

³⁸James H. McMillan dan Sally Schumacher, *Research In Education"Penelitian Dalam Pendidikan"*, Edisi Ke-4, (New York Sanfrancisco: Addison Wesley Longman, Inc, 2014), hal. 61.

Udin Saefuddin Sa'ud, Penelitian kualitatif (*qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang detail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.³⁹

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan data deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: ilmiah, manusia sebagai instrumen, menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya fokus, adanya kriteria untuk keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁴⁰

Sesuai dengan tema yang peneliti bahas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), dimana penelitian Madrasah Aliyah Islamiyah Sunggal Medan (obyek penelitian) untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Peneliti mengadakan pengamatan tentang sesuatu *fenomenon* dalam suatu keadaan alamiah. Peneliti lapangan

³⁹Udin Saefudin Sa'ud, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dasar*, (Bandung: Program Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2007), Modul, hal. 54.

⁴⁰*Ibid.*, hal. 55.

biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kode dan dianalisis dalam berbagai cara. Berdasarkan pernyataan di atas, maka penelitian ini diarahkan pada Implementasi Strategi *Problem Based Learning* Dalam Mengoptimalkan Akhlak Siswa Melalui Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Islamiyah Sunggal Medan.

B. Metode Pendekatan

Pendekatan dapat dimaknai sebagai usaha dalam aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti.⁴¹

1. Pendekatan Teologis-Normatif

Pendekatan teologis-normatif memandang ajaran Islam yang bersumber kita suci Al-Qur'an dan Sunnah Nabi menjadi sumber inspirasi dan motivasi pendidikan Islam.⁴² Pendekatan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik agar bisa menjunjung dan mengamalkan norma-norma keagamaan.

2. Pendekatan Paedagogis

Pendekatan Ini dilakukan untuk mengkaji pendapat dan pemikiran praktisi pendidikan yang berhubungan dengan upaya pembinaan peserta didik melalui strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam berbasis PBL (*Problem Based Learning*). Dengan proses pertumbuhan dan

⁴¹Lihat Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosia*. Cet.II,1, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hal. 66.

⁴²Jujun S. Suriasumantri. "Penelitian Ilmiah, Kefilsafatan dan Keagamaan: Mencari Paradigma Kebersamaan", dalam D. Deden Ridwan, ed., *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam: Tinjauan Antardisiplin Ilmu*, (Bandung: Nuansa, 2001), hal. 151.

perkembangannya, jasmani dan rohani peserta didik perlu mendapatkan pendidikan yang memadai melalui pendidikan.

3. Pendekatan Psikologis

Pendekatan ini dilakukan guna mempelajari tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan lingkungan. Pendekatan digunakan untuk mendalami berbagai gejala psikologis yang muncul dari strategi pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan peserta didik, baik yang muncul pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di sekolah maupun selesainya proses pembelajaran.

4. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan ini juga digunakan pada saat mengkaji apakah strategi pembelajaran yang dilaksanakan mampu memberikan efek positif bagi siswa, orang tua dan masyarakat sekitar. Hal ini karena akhlak adalah salah satu gejala sosial yang berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat.

C. Sumber Data

1. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁴³ Data merupakan hal yang sangat esensial untuk menguak suatu permasalahan, dan data juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian yang sudah dirumuskan. Adapun jenis data yang digunakan

⁴³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktik)*, Cet. 6, (Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2010), hal. 129.

dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diselidiki. Sebagaimana yang diungkapkan Moleong bahwa Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber utama dicatat melalui catatan tertulis dan melalui observasi, pengambilan foto, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta sehingga merupakan hasil utama gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.⁴⁴

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yakni Kepala Sekolah, Wakil Kesiswaan Bidang Kurikulum dan Guru Aqidah Akhlak serta sumber data tambahan yang berupa peserta didik dan dokumen-dokumen lainnya. Sumber dan jenis data terdiridari data dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan data statistik.⁴⁵

2. Metode Penentuan Subjek

Metode penentuan subjek yaitu suatu usaha penentuan data, artinya dari mana data ini diperoleh. Untuk memperjelas subjek penelitian, maka penulis menggunakan metode penentuan subjek populasi.

Populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian yang akan di teliti”.⁴⁶ Jika subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga menjadi

⁴⁴Udin Saefuddin Saud,, hal. 157.

⁴⁵*Ibid.*, hal. 157.

⁴⁶Arikunto,, hal.102.

penelitian populasi. jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10-20% atau 20-25%.⁴⁷

Berdasarkan pada penjelasan tersebut, maka penulis menentukan penelitian ini sebagai penelitian populasi. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, karena kepala sekolah adalah sumber informasi untuk dimintai data terkait profil sekolah dan lain sebagainya, kemudian Wakil Kepala Sekolah yang membidangi kesiswaan bagian kurikulum, dan terakhir dewan guru bidang studi aqidah akhlak, karena dia adalah guru yang paling banyak berperan dalam mempelajari dan mengajarkan dan secara tidak langsung membina akhlak para siswa di madrasah, terutama melalui materi Akidah Akhlak yang guru ajarkan kepada siswanya. Dan siswa, karena siswa adalah objek atau dampak dari implementasi strategi *Problem Based Learning*.

Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Sumber data utama (*primer*), yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber utama yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah yang nantinya akan memberikan pengarahan kepada peneliti dalam pengambilan sumber data dan memberikan informasi kepada lainnya seperti : Guru Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Islamiyah Sunggal Medan dan informasi lainnya. Kemudian Guru Aqidah Akhlak serta peserta didik.

⁴⁷*Ibid.* hal. 107.

- b. Sumber data tambahan (*sekunder*), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Data sekunder berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan-catatan.
- c. Dalam bukunya, Suharsimi Arikunto menjelaskan tentang sumber data penting lainnya adalah berbagai catatan tertulis seperti dokumen-dokumen, publikasi-publikasi, surat menyurat, daftar gaji, rekaman, evaluasi, buku dan majalah ilmiah, sumber data arsip.⁴⁸ Pemilihan informan dilakukan dengan cara atau teknik bola salju (*Snow Ball Sampling*), yaitu informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangan, dan orang tersebut akan menunjuk orang lain lagi bila keterangan yang diberikan kurang memadai dan begitu seterusnya.

Dari keterangan di atas, maka sumber data utama yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah. Kepala sekolah yang nantinya akan memberikan pengarahan kepada peneliti dalam pengambilan sumber data dan memberikan rekomendasi kepada informan lainnya seperti: Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru Aqidah Akhlak, dan Siswa, sehingga semua data-data yang diperlukan peneliti terkumpul, sesuai dengan kebutuhan penelitian.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah alat pada waktu penelitian menggunakan

⁴⁸*Ibid.*, hal. 159.

sesuatu metode. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, pengecapan.⁴⁹

Observasi digunakan untuk memperoleh data di lapangan dengan alasan untuk mengetahui situasi, menggambarkan keadaan, melukiskan bentuk. Pada tahap awal, peneliti melakukan observasi untuk melihat, mensurvei dan mengamati secara langsung “Implementasi Strategi Pembelajaran Problem Based Learning dalam Mengoptimalkan Akhlak Siswa Melalui Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Islamiyah Sunggal Medan”.

Metode observasi ini, digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti, dengan cara mendatangi secara langsung lokasi penelitian yaitu Madrasah Aliyah Islamiyah Sunggal Medan dalam rangka memperhatikan Strategi PBL yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam khususnya guru yang mengajarkan materi aqidah akhlak dalam mengoptimalkan akhlak siswa. Selain itu, metode observasi juga bisa digunakan untuk mengamati kondisi sekolah dan sarana prasarana sekolah.

Namun observasi ini bisa dilakukan setelah mendapatkan objek

⁴⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktik)*, hal.133.

penelitian yaitu data-data siswa yang menjadi objek penelitian yaitu kelas X-A dan Kelas X-B di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Sunggal. Selain itu observasi juga dilakukan dengan guru Akidah Akhlak langsung guna untuk memperkuat hasil wawancara yang sudah dilakukan.

Berikut data-data siswa kelas X di MAS Islamiyah Sunggal:

Kelas X-A

No.	Nama	NIS	Kelas
1	Mutia Adelina Siagian	210040	X-A
2	Nabila Pasha Nst	210041	X-A
3	Natasya Salsabilla Rangkuti	210042	X-A
4	Nurul Marisa Ayuni Safara	210043	X-A
5	Pratama Riki Situmorang	210044	X-A
6	Rafelia Fardhani	210045	X-A
7	Munawwarah Hasibuan	210039	X-A
8	Dzuhdy Armistli	210038	X-A
9	Hannif Pratama	210037	X-A
10	Intan Imutiya Sari	210036	X-A
11	Irham Putra Fachriza	210035	X-A
12	Kumi Wulandari	210034	X-A
13	Lia Anastasya	210033	X-A
14	Malisa Ananda Surbakti	210032	X-A
15	Muhammad Rezky Fauzi	210031	X-A
16	Muliaty Is	210030	X-A
17	Rashya Indriani Tanjung	210029	X-A
18	Agung Nugroho	210028	X-A

Kelas X-B

No.	Nama	NIS	Kelas
1	Tri Wina Sabrina	210067	X-B
2	Toni Suwandi	210068	X-B
3	Sri Lestari	210069	X-B
4	Siti Maisarah	210070	X-B
5	Shienly Paramitha Chu	210071	X-B
6	Roby Yansah	210072	X-B
7	Nurul Hidayani	210073	X-B
8	Najih Fala Rangkuti	210074	X-B
9	Nadila Handayani	210075	X-B
10	Aulia Salsabila	210076	X-B
11	Anggie Fadhillah Siregar	210077	X-B
12	Anggi Widari	210078	X-B
13	Andre Arsavhin Siregar	210079	X-B
14	Ahmad Zaky	210080	X-B
15	Aditya Herawan	210081	X-B
16	Abdul Azis	210082	X-B
17	Nuranisah Siagian	210083	X-B
18	Yonanda Ardiansyah	210084	X-B

Data Siswa/i Kelas X-A dan X-B**2. Wawancara/Interview**

Interview adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan

terwawancara (yang memberikan jawaban atas pertanyaan).⁵⁰ Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara. Jadi, peneliti mengumpulkan data dengan cara mewawancarai secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan, terutama yang terkait dalam permasalahan penelitian ini. Misalnya dengan melakukan wawancara dengan informan, yaitu: wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yang mengampu mata pelajaran aqidah akhlak.

Untuk mendapatkan informasi lengkap dalam memenuhi data melalui wawancara, ada beberapa orang yang terlibat dalam proses ini di antaranya:

1. Kepala Madrasah MAS Islamiyah Sunggal, Bapak Drs. Abdul Holik, S.Pd mengenai kurikulum yang berlaku serta penerapannya, penyusunan perangkat-perangkat mengajar guru seperti :Silabus, Prota, Prosem dan RPP serta model pembelajaran yang digunakan guru
2. Wakil Kesiswaan bidang kurikulum Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Sunggal, Bapak Abdul Aziz B.B. S.Pd, M.Pd mengenai implementasi Strategi PBL, Kurikulum yang digunakan dan diterapkan oleh sekolah serta bagaimana implementasi Strategi PBL dalam mata pelajaran
3. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak Bapak Amiruddin Munthe, MA mengenai observasi proses pembelajaran menggunakan Strategi Problem Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah).
4. Dan terakhir, peneliti akan mewawancarai beberapa peserta didik

⁵⁰*Ibid.*, hal. 186

untuk dimintai keterangan puas *or not*-nya mereka dalam kelas saat guru menerapkan *strategi Problem Based Learning*.

Selain wawancara secara lisan dan tulisan, penelitian ini juga menggunakan Instrumen Pedoman Wawancara (IPD). IPD terdiri dari serangkaian pertanyaan yang bertujuan agar memberikan respon untuk mengumpulkan informasi. IPD pada penelitian ini bertujuan untuk melihat respon peserta didik terhadap implementasi strategi *problem based learning* dalam mengoptimalkan akhlak siswa melalui mata pelajaran Akidah akhlak di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Sunggal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari: Berbagai jenis informasi, dapat juga diperoleh melalui dokumentasi, seperti surat-surat resmi, catatan rapat, laporan-laporan, artikel, media, kliping, proposal, agenda, memorandum, laporan perkembangan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan.⁵¹

Dalam penelitian ini dokumen yang peneliti butuhkan adalah sejarah berdirinya MAS Islamiyah Sunggal Medan, Visi dan Misi, pendidikan guru, data siswa, data guru dan pegawai tetap dan struktur organisasi MAS Islamiyah Sunggal Medan. Data yang dihasilkan peneliti tersebut diharapkan mampu menjawab pertanyaan tentang Implementasi Strategi *Problem Based*

⁵¹*Ibid.*, hal. 216.

Learning Dalam Mengoptimalkan Akhlak Siswa Melalui Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa Instrumen Pedoman Wawancara (IPD) yang dilakukan dengan beberapa subjek, IPD mengenai respon siswa terhadap implementasi strategi pembelajaran berbasis masalah dalam mengoptimalkan akhlak siswa melalui mata pelajaran akidah akhlak, data perangkat pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak.

Dengan demikian dapat diketahui respon siswa dan sejauh mana implementasi strategi pembelajaran berbasis masalah dalam mengoptimalkan akhlak siswa melalui mata pelajaran akidah akhlak. Dalam pemberian kriteria pada implementasi ini sebagai berikut:

F. Triangulasi Pemeriksaan Keabsahan Data

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dengan memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

2. Triangulasi

Triangulasi yaitu melakukan crosscheck dari sumber lain. Triangulasi merupakan suatu pendekatan terhadap pengumpulan data, dengan

mengumpulkan bukti secara saksama dari berbagai sumber yang berbeda-beda dan berdiri sendiri-sendiri, dan sering kali juga dengan alat yang berbeda. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Proses triangulasi sumber, peneliti berusaha mewawancarai lebih dari satu orang di sekolah tersebut yakni Kepala Sekolah MAS Islamiyah Sunggal, Kepala Kurikulum MAS Islamiyah Sunggal dan Guru Aqidah Akhlak kelas X MAS Islamiyah Sunggal. Mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dari operator sekolah seperti data sekolah, data guru dan siswa serta data kurikulum yang digunakan. peneliti berusaha menggali informasi dengan pertanyaan yang berbeda namun dengan maksud yang sama, dengan tujuan memperoleh keakuratan data.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Sunggal, ada beberapa temuan yang akan diuraikan pada Bab IV ini, terdiri tiga bagian, yakni temuan umum, temuan khusus, dan pembahasan. Untuk mengawali pembahasan di bab ini, peneliti memulainya dengan menguraikan profil madrasah sebagai berikut :

1. Letak Geografis MAS Islamiyah Sunggal

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Islamiyah terletak di Jalan Pinang Baris No. 150 Medan dan termasuk wilayah Kelurahan Lalang Kecamatan Medan Sunggal. Adapun letak MAS Islamiyah Sunggal Medan, adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : RSUD Bina Kasih Medan
- b. Sebelah Selatan : Perumahan Penduduk
- c. Sebelah Barat : Perumahan Penduduk
- d. Sebelah Timur : Jl. Pinang Baris / T.B. Simatupang

2. Profil MAS Islamiyah Sunggal

NPSN	60728338
NSS	131212710010
Nama	MAS ISLAMIYAH SUNGGAL
Akreditasi	Akreditasi B

Alamat	Jl. Pinang Baris No. 150
Kodepos	20128
Nomer Telpon	(061) 42570659
Nomer Faks	-
Email	ypismaislamiah@gmail.com
Jenjang	SMA
Status	Swasta
Situs	islamiahsunggal.sch.id
Lintang	3.5751889456501504
Bujur	98.61089810729027
Ketinggian	32

Sumber Data : Kantor Usaha MAS Islamiyah Sunggal

3. Visi dan Misi

Adapun yang menjadi visi dan misi MAS Islamiyah Sunggal ini adalah sebagai berikut :

Visi : Unggul Dalam Prestasi Berdasarkan Ilmu, Iman dan Insan.

Misi :

- a) Agar Siswa Cerdas, Terampil Sebagai Pelopor di tengah Masyarakat
- b) Agar Siswa Berhasil dan Berguna di tengah Masyarakat
- c) Menyiapkan Siswa Yang Siap Melanjutkan Pendidikan ke Jenjang Yang Lebih Tinggi.

4. Keadaan Guru dan Staff MAS Islamiyah Sunggal

NO	NAMA	JK	TEMPAT TGL LAHIR	JABATAN	STATUS PNS/HONOR	PEND. TERHIR	THN LULUS	JURUSAN	TMT PADA MDRSH	MAPEL	ALAMAT
1	Drs.ABDUL HOLIK,S.Pd	L	Penyabungan, 16/01/1965	KA.MADRASAH	GTY	S1	1997	Matematika	1991	Matematika	Gg.BUNTU KLUMPANG NO.60
2	LEGINO,S.Pd.I	L	Cempedak Lobang, 09/07/1978	GURU.PKM I.W.KELAS	GTY	S1	2005	PAI	2008	Q. Hadits	JL.NUSA INDAH LK.XXVI
3	ABDUL AZIZ BB,S.Pd, M.Pd	L	Medan, 29/09/1993	GURU.PKM III W.KELAS	GTY	S1	2014	Matematika	2012	Matematika	Gg.BUNTU KLUMPANG NO.60
4	Drs. SARMIN HARIONO	L	MEDAN, 29 SEPTEMBER 1933	GURU. PEMBANTU UMUM	GTT	AKTA	1994	MPA	2011	PKN	JL.TANJUNG BALAI SUNGGAL KANAN
5	SRI WAHYUNINGSIH,S.Pd	P	Sunggal, 20/01/1979	GURU.BENDAHARA	GTY	S1	2003	IPS	2003	Sejarah	JL.PUSKESMAS I Gg.KELUARGA
6	AMIRUDDIN MUNTHE,MA	L	Padang Marinjau, 29/12/1977	GURU.KALAB	GTT	S2	2012	PAI	2017	A.Akhlak	JL.PUTRI HIJAU LK.IV NO.4 P.BRAYAN KOTA
7	SUYITNO,SH	L	Klambir Lima, 13/08/1965	GURU.WALI KELAS	GTT	S1	1997	Hukum	2015	PKN	DUSUN 1 PASAR 5 KLAMBIR LIMA Gg.SIDOMUNCUL
8	RETNO AGUNG, S.Pd	L	Kisaran, 27/03/1987	GURU.WALI KELAS	GTT	S1	2009	Penjas	2017	Penjas	JL.MARELAN 5 PASAR II Barat Gg.Makmur
9	MULYADI,SE	L	B.Aceh, 30/05/1967	GURU.WALI KELAS	GTY	S1	1993	Ekonomi	2000	Ekonomi	JL.BINJAI Km.10 Komp.ABDUL HAMID
10	ASMAWI, S.Pd.I	L	Nagur, 03/04/1972	GURU.WALI KELAS	GTT	S1	2011	PSI	2016	SKI	JL.SIDODADI NO.3
11	Dra.SUWARNI	P	Medan, 07/12/1963	GURU	GTT	S1	1988	Akidah Filsafat	1990	Seni Budaya	JL.SETIA BUDI SUNGGAL KANAN
12	UMMI HARI KASTUTI,S.Pd	P	Medan, 15/05/1980	GURU	GTY	S1	2003	IPS	2002	Geografi	JL.BUNGA ASOKA GG.RAHAYU NO.6
13	MARDIANA, S.Pd.I	P	Panipahan, 09/06/1979	GURU	GTY	S1	2003	PAI	2003	Sosiologi	JL.BRIGJEND KATAMSO MEDAN
14	TURMAN NASUTION,S.Pd.I	L	Pagaran Bira, 04/08/1959	GURU	GTY	S1	2003	PAI	2003	Fiqh	JL.BINJAI Km.15 Diski
15	DINI AYU MAULANI,S.Pd	P	Medan, 07/10/1989	GURU	GTY	S1	2011	Bahasa Inggris	2012	B. Inggris	JL.PUSKESMAS II NO.143
16	BAKHTIAR, A.Md	L	Paya Geli, 28/04/1983	GURU	GTT	DIII	2006	Komputer	2014	TIK	JL.BINJAI Km.10 Gg.Damai No.27
17	Dra.Hj.YULINAR	P	Medan, 20/07/1964	GURU	GTT	S1	1988	Akidah Filsafat	2015	B.Indonesia	JL.TPAHLAWAN (PAYA PASIR) Gg.MANAF
18	SINDI ARIANI,S.Pd	P	Medan, 10/05/1994	GURU	GTT	S1	2016	Bahasa Inggris	2016	B. Inggris	JL.TEMBUNG Gg.PADANG
19	ARIANTO, S.Pd, M.Pd	L	Bulu Cina, 20/10/1993	GURU	GTT	S2	2018	B.Indonesia	2019	B.Indonesia	DUSUN BAMBANGAN 1 BULU CINA
20	MUHAMMAD SYAFTI, SE	L	Medan, 22 Maret 1976	GURU	GTT	S1		Manajemen	2020	Sejarah Indo	JL. SURYA NO.15 MEDAN

Data Guru MAS Islamiyah Sunggal Medan

Data di atas, dapat dilihat bahwa sejumlah guru yang mengajar dan tenaga administrasi lainnya di MAS Islamiyah Sunggal Medan memiliki kuantitas jumlahnya yang cukup, dan hasil wawancara peneliti lakukan lebih lanjut terjawab bahwa guru dan staff yang ada memiliki jenjang pendidikan sarjana maupun pascasarjana. Dengan demikian guru MAS Islamiyah Sunggal memiliki pengalaman, keterampilan, dan kecakapan dalam proses belajar mengajar. Hal ini terlihat dari keseharian guru dalam menyiapkan metode yang akan digunakan sebelum memasuki

kelas untuk memulai pelajarannya.

5. Kondisi Sarana dan Prasarana Sekolah MAS Islamiyah Sunggal

Dalam pelaksanaan pembelajaran sarana dan prasarana sangat diperlukan, karena sebagai pendukung tercapainya proses pembelajaran yang baik yang akan membuat siswa lebih semangat dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan. Datanya sebagai berikut:

No	Nama	Jumlah	Ada
1	Meja Guru	6	6
2	Kursi Guru	6	6
3	Meja TU	3	3
4	Kursi TU	3	3
5	Meja Siswa	70	80
6	Kursi Siswa	145	165
7	Lemari TU	2	2
8	Lemari Guru	2	2
9	Lemari Siswa		1
10	Papan Tulis	6	6
11	Mading	2	2

Sumber Data: Kantor Usaha MAS Islamiyah Sunggal

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa sarana dan prasarana di MAS Islamiyah Sunggal Medan cukup memadai. Memandang bahwa sekolah ini merupakan sekolah dasar maka dilihat dari sarana dan prasarananya memiliki kelebihan dari sekolah dasar pada umumnya.

6. Luas Setiap Ruangan MAS Islamiyah Sunggal

No	Nama	Luas
1	Ruang Kepala	12 M
2	Ruang TU	12 M
3	Ruang Guru	20 M
4	Ruang BP	9 M
5	Ruang UKS	10 M
6	R. Komputer	10 M
7	R. OSIS	11 M
8	R. Kelas	294 M
9	Masjid/Mushalla	30 M
10	K.Mandi Guru	4 M
11	K.Mandi Siswa	16 M

Sumber Data: Kantor Usaha MAS Islamiyah Sunggal

B. Temuan Khusus

Secara khusus pada penelitian ini, peneliti memfokuskan kajian ini dengan menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah, dan pada penelitian ini ada dua rumusan masalah yang akan dijawab dan diuraikan. Adapun jawaban dan uraiannya sebagai berikut:

1. Implementasi strategi *Problem Based Learning* dalam mengoptimalkan akhlak siswa melalui mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Islamiyah Sunggal Medan.

Setelah melakukan pengamatan di MAS Islamiyah Sunggal Medan, pada saat wawancara menggunakan sesi tanya jawab dengan kepala sekolah MAS Islamiyah Sunggal Medan Bapak Drs. Abdul Holik, S.Pd, “Tentang Implementasi Strategi (PBL) dalam mengoptimalkan akhlak siswa melalui mata pelajaran

aqidah akhlak di MAS Islamiyah Sunggal, beliau mengatakan bahwa:

Implementasi atau penerapan strategi yang dilakukan oleh guru PAI khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam meningkatkan nalar berfikir dan akhlak siswa sudah sesuai dengan kurikulum 2013 yang mereka itu telah rancang dalam RPP dan juga telah mereka praktekkan di dalam kelas maupun di luar kelas.⁵²

Analisis peneliti terkait hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah di atas adalah Kepala Sekolah sudah mengawal proses pembelajaran dengan terus mensupervisi proses implementasi RPP yang sudah dirancang dan dikumpulkan oleh guru saat mereka mengajarkan materinya di kelas. Dan bila RPP yang dikerjakan oleh guru tidak sesuai dengan isi RPP, maka Kepala Sekolah tidak sungkan-sungkan memberikan tegoran bahkan sanksi yang berat, sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Kepala Sekolah MAS Islamiyah Sunggal;

Saya Kepala Sekolah MAS Islamiyah Sunggal yang sudah bejabat berperiode selalu mengontrol seluruh pelaksanaan Kurikulum K-13 dan segala yang berkaitan dengan PBM (Proses Belajar Mengajar) di sekolah saya kawal dengan ketat, diantaranya adalah terus melakukan supervisi berkala terkait RPP yang dirancang oleh guru, dan selama pelaksanaan supervisi tersebut, ada guru yang tidak disiplin mengimplementasikan RPP nya, dan saya tidak sungkan menegur bahkan memberhentikan guru yang tidak disiplin, karena RPP itu adalah Ruhnya guru dalam menyukseskan pembelajaran di kelas yang outputnya adalah anak-anak akan berguna bagi bangsa dan negara.⁵³

Kepala Sekolah adalah seorang pemimpin yang ideal untuk menyukseskan segala bidang di dunia persekolahan dan itulah yang peneliti lihat di MAS Islamiyah Sunggal, melihat serta menyaksikan langsung saat Bapak Drs. Abdul Holik, S.Pd mengerjakan tugasnya dengan baik, dan Bapak Kepala Sekolah ini

⁵²Wawancara dengan Bapak Drs. Abdul Holik, S.Pd, selaku Kepala Sekolah MAS Islamiyah Sunggal, pada 05 Januari 2022, pukul 09.45 WIB

⁵³*Ibid*,

sangat peduli terhadap tehnik, tak-tik, metode dan strategi yang dilakoni guru dalam mengajar siswa di kelas. Hal ini disampaikan beliau saat diwawancari oleh peneliti;

Dalam benak saya, berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam menangkap ilmu pengetahuan dan mengamalkannya, itu tergantung sejauh mana strategi atau metode yang dipakai seorang guru di kelas, bila sesuai dengan rancangan pembelajaran yang di rancang oleh guru, maka akan berhasillah guru itu, tapi kalau tidak, lihatlah hasilnya, pasti akan hancur, maka saya sangat menjaga mutu atau kulaitas itu semua yang nantinya akan berdampak terhadap akreditas sekolah dan masyarakat pun akan senang menyekolahkan anaknya di sekolah MAS Islamiyah sunggal.⁵⁴

Kemudian peneliti menanyakan juga kepada Kepala Sekolah perihal fasilitas yang sudah disiapkan oleh sekolah dalam memudahkan guru mengimplementasikan strategi *Problem Based Learning* untuk mewujudkan siswa yang ber-*akhlakul karimah* , beliau menjelaskan;

Soal fasilitas sudah kami siapkan untuk menunjang pelaksanaan strategi *Problem Based Learning*, mulai dari laptop, LCD, Proyektor, buku pegangan guru, juga sarana dan prasarana lainnya sudah kami siapkan demi terwujudnya siswa yang ber-*akhlakul karimah*. Karena menurut saya strategi PBL ini membutuhkan banyak sarana untuk meningkatkan nalar kritisnya.⁵⁵

Sesuai yang penelti amati dan analisis, dapat peneliti simpulkan bahwa :

- a. MAS Islamiyah Sunggal sudah menerapkan kurikulum 2013, penerapan di sesuaikan dengan materi yang ada.
- b. Penyusunan silabus, prota, prosem, dan RRP sesuai dengan aturan yang berlaku di kurikulum 2013.
- c. MAS Islamiyah Sunggal menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah (PBL) terutama di pelajaran akidah akhlak.

⁵⁴*Ibid*,

⁵⁵*Ibid*,

- d. Guru menggunakan media Bahan tayang, leptop, LCD proyektor, dan buku pegangan guru atau rujukan sesuai kurikulum 2013.
- e. Kepala Sekolah sangat perhatian sekali terhadap mutu sekolah.
- f. Kekurangan penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran akidah akhlak di MAS Islamiyah Sunggal adalah peserta didik lebih suka media video atau gambar sehingga kurang minat membaca.

Setelah peneliti mewawancarai kepala sekolah, kemudian peneliti ingin menggali informasi lain tentang implementasi strategi PBL dengan mewawancarai wakil bidang kurikulum MAS Islamiyah Sunggal yakni Ibu Rahma Aziz B.B. S.Pd, M.Pd, beliau menjelaskan bahwa;

Kurikulum 2013 sudah diterapkan dan berlangsung cukup lama di sekolah kita, dan sudah mendapat luaran yang menguntungkan bagi sekolah maupun siswa kita, mereka lebih mampu bernalar kritis di keluarga dan di masyarakat yang disebabkan kurikulum 2013 lebih efesiensi dan berkompeten mewujudkan siswa kelas X yang sangat siap memantapkan sisi kedewasaan dan akhlaknya saat berinteraksi dengan siapapun.⁵⁶

Begitu pentingnya akhlak ini untuk dibina di sekolah, sehingga peneliti mempertanyakan tentang kualitas buku yang menunjang pelaksanaan strategi *Problem Based Learning* dalam mengoptimalkan akhlak siswa melalui mata pelajaran aqidah akhlak kepada Ibu Rahma Aziz, lalu beliau berpendapat:

Buku aqidah akhlak pada kurikulum 2013 ini sudah sesuai dengan harapan kami, karena isi dan media serta gambarnya sangat memudahkan siswa dalam memahami isinya, termasuk sangat menunjang suksesti penerapan kurikulum 2013 dan buku ini sudah menerangkan dan mewujudkan 18 karakter yang telah

⁵⁶Wawancara dengan Ibu Rahma Aziz B.B. S.Pd, M.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum MAS Islamiyah Sunggal, pada 05 Januari 2022, pukul 11.37 WIB

dikonsep oleh kemendikbud pada kurikulum ini.⁵⁷

Kemudian, peneliti penasaran terkait fasilitas dan sarana dan prasarana lainnya yang berkorelasi dalam kurikulum 2013, apakah sudah disiapkan oleh pihak sekolah dan yayasan atau masih banyak dibenahi secara berangsur-angsur oleh sekolah, dan Bapak Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum merespon;

Sarana dan prasarana seperti laboratorium, perpustakaan dan pengadaan literatur IT serta digitalisasi sudah dikorelasikan dengan kebutuhan sekolah untuk menjawab implemementasi strategi *Problem Based Learning* dalam mengoptimalkan akhlak siswa, yah, namanya sudah kebutuhan kurikulum dan sekolah ya kan pak?⁵⁸

Setelah peneliti mewawancari Bapak Abdul Aziz BB, S.Pd, M.Pd, maka peneliti simpulkan sebagai berikut ;

- a. Kurikulum 2013 di MAS Islamiyah Sunggal diterapkan pada setiap tahunnya.
- b. Sistem kurikulum 2013 lebih efisien.
- c. Kurikulum 2013 yang berlaku dapat menunjang pembelajaran sisiwa lebih kompeten.
- d. Buku atau litelatur, IT, Sarana dan prasarana, labor, perpustakaan, merupakan faktor pendukung dalam mensukseskan penerapan kurikulum 2013.
- e. Pengadaan buku, IT (ilmu Teknologi), merupakan solusi untuk menangani kendala dalam penerapaan kurikulum 2013 dan perlu adanya penyederhanaan program pembelajaran agar lebih efisien.

Selain 2 orang di atas, wawancara tentang proses pembelajaran menggunakan

⁵⁷*Ibid,*

⁵⁸*Ibid,*

strategi *problem based learning* (PBL) juga dilakukan langsung dengan Bapak Amiruddin Munthe, MA guru mata pelajaran akidah akhlak dan hasil sebagai berikut;

Strategi yang saya gunakan yaitu PBL (*Problem Based Learning*) pak, karena menurut saya ini yang paling mengena untuk siswa ketika mereka mengaplikasikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, setelah itu ada diskusi kelompok dan tanya jawab. Setiap pembelajaran akidah akhlak saya mulai dengan apersepsi dulu pak, buat pengantar anak-anak setelah anak sudah memahami saya bentuk supaya anak yang lebih aktif untuk mengeksplorasi materi tersebut, kemudian tanya jawab begitu pak. Karena Kalau strategi saya tidak sesuai dengan materinya pak, maka akan fatal hasilnya. Kadang juga strategi saya kondisikan dengan materi pak, yang saya utamakan saya bisa memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswa, biasanya anak-anak saya suruh untuk sholat dhuha terlebih dahulu, saya juga melakukan sholat dhuha juga kemudian di awal pembelajaran diawali doa yaitu dengan membaca syahadah, fatihah, membaca Al-Qur'an dan asmaul husna.⁵⁹

Setelah mengetahui pemaparan dari guru Aqidah Akhlak, peneliti juga bertanya kepada beliau tentang fasilitas yang dipraktekkan guru:

Ya pak, selain fasilitas yang disediakan sekolah mereka guru Aqidah Akhlak juga memfasilitasi siswa seperti media pembelajaran yang akan digunakan seperti itu pak.⁶⁰

Dari pemaparan guru aqidah akhlak di atas, dapat peneliti simpulkan;

- a. Dalam proses pembelajaran kegiatan pendahuluan sudah menerapkan kurikulum 2013
- b. Dalam kegiatan inti proses pembelajaran menggunakan strategi *problem based learning* (PBL) dengan melibatkan siswa/i untuk aktif bertanya
- c. Siswa berantusias dalam belajar dengan menggunakan strategi *problem based learning* karna menggunakan media lain selain buku

⁵⁹Wawancara dengan Bapak Amiruddin Munthe, MA selaku Guru Aqidah Akhlak MAS Islamiyah Sunggal, pada 06 Januari 2022, pukul 10.33 WIB

⁶⁰*Ibid*,

d. Kurikulum 2013 lebih asik dan efisien untuk diterapkan.

Dari hasil ke 3 wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa implementasi strategi pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan kurikulum 2013 di MAS Islamiyah Sunggal Medan, kurikulum 2013 cukup efisien untuk diterapkan hanya saja terdapat beberapa kendala dari segi sarana dan prasarana.

Pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa MAS Islamiyah Sunggal Medan ini sanggup untuk menjalankan strategi PBL dalam mengoptimalkan akhlak siswa melalui mata pelajaran aqidah akhlak. Hal itu peneliti ketahui saat observasi mendalam yang peneliti lakukan dengan siswa kelas X-A dan kelas X-B selain dengan mewawancari mereka, peneliti juga menyebarkan beberapa pertanyaan mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan strategi *problem based learning* dalam mengoptimalkan akhlak siswa di MAS Islamiyah Sunggal Medan tahun 2021/2022 berikut hasilnya:

No.	Nama	Jawaban Siswa						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Mutia Adelina Siagian	3	2	2	1	3	3	1
2	Nabila Pasha Nst	3	3	3	1	3	3	3
3	Natasya Salsabilla Rangkuti	3	2	3	1	3	2	3
4	Nurul Marisa Ayuni Safara	3	2	1	1	1	3	3

5	Pratama Riki Situmorang	3	2	1	1	1	2	3
6	Rafelia Fardhani	3	1	1	1	3	3	3
7	Munawwarah Hasibuan	2	1	1	1	1	3	3
8	Dzuhdy Armistli	1	1	1	2	1	1	1
9	Hannif Pratama	2	1	3	1	1	2	3
10	Intan Imutiya Sari	3	2	3	1	3	2	3
11	Irham Putra Fachriza	2	2	3	1	3	2	3
12	Kumi Wulandari	2	2	3	1	3	3	1
13	Lia Anastasya	2	2	3	1	3	3	1
14	Malisa Ananda Surbakti	3	3	3	1	3	3	3
15	Muhammad Rezky Fauzi	3	3	1	1	3	3	3
16	Muliaty Is	3	1	3	1	1	3	3
17	Rashya Indriani Tanjung	3	1	3	1	3	2	3
18	Agung Nugroho	3	1	2	1	1	1	1
Total		47	32	42	19	40	43	46

Tabel 1.6. Jawaban Siswa Kelas X-A

Keterangan : 3 = Sangat Baik

2 = Baik

1 = Cukup

No.	Nama	Jawaban Siswa						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Tri Wina Sabrina	3	2	3	3	1	1	3
2	Toni Suwandi	2	1	1	1	3	3	3

3	Sri Lestari	3	2	3	3	3	1	3
4	Siti Maisarah	2	2	3	3	3	1	3
5	Shienly Paramitha Chu	3	2	3	3	3	2	3
6	Roby Yansah	3	2	1	1	1	2	3
7	Nurul Hidayani	2	3	1	3	3	1	3
8	Najih Fala Rangkuti	3	2	3	3	1	2	1
9	Nadila Handayani	3	2	1	3	3	1	3
10	Aulia Salsabila	2	2	3	3	3	1	1
11	Anggie Fadhillah Siregar	3	3	3	3	1	1	3
12	Anggi Widari	3	3	3	3	1	1	3
13	Andre Arsavhin Siregar	2	1	1	3	1	2	1
14	Ahmad Zaky	3	1	1	3	3	1	1
15	Aditya Herawan	3	2	3	3	3	3	3
16	Abdul Azis	2	2	1	3	3	1	1
17	Nuranisah Siagian	3	1	1	3	1	1	3
18	Yonanda Ardiansyah	2	2	1	3	3	1	1
Total		47	35	36	50	40	26	42

Tabel 1.6. Jawaban Siswa Kelas X-B

Tabel 1.7. Hasil Observasi dan Jawaban Siswa/I Kelas X-A

Nomor Soal	Jumlah Skor	Kategori
1	47	Sangat Baik
2	32	Baik
3	42	Sangat Baik
4	19	Baik
5	40	Sangat Baik
6	43	Sangat Baik
7	42	Sangat Baik

Skala Nilai : Cukup = 0 – 18

Baik = 19 – 37

Sangat Baik = 38 – 54

Keterangan :

1. Untuk soal nomor 1 dengan pertanyaan “Apakah siswa menyukai strategi pembelajaran PBL” dengan skala nilai 47 artinya siswa sangat baik dan menyukai strategi PBL
2. Untuk soal nomor 2, 3 dan 4 dengan pertanyaan ‘siswa lebih memahami, sangat paham dan lebih suka pembelajaran dengan strategi PBL” dengan skala nilai berada di 3, 42 dan 19 yang artinya siswa baik dalam memahami, sangat paham pembelajaran akidah akhlak serta suka dengan pembelajaran menggunakan strategi PBL tersebut
3. Untuk soal nomor 5 dan 7 dengan pertanyaan “media LKS untuk

strategi pembelajaran PBL dan apakah media yang digunakan guru akidah akhlak dalam mengajar ”dengan nilai 40 dan 42 artinya menurut siswa media LKS tersebut sangat baik untuk di jadikan salah satu media pembelajaran, dan media yang di gunakan guru dalam mengajar sangat baik.

4. Untuk soal nomor 6 dengan skala nilai 40 maka implementasi strategi PBL oleh guru diterima sangat baik oleh siswa
5. Pertanyaan saat observasi disebarakan kepada siswa pada hari kamis, 06 Januari 2022 di MAS Islamiyah Sunggal Medan.

Tabel. 1.8. Hasil Observasi dan Jawaban Siswa/I Kelas X-B

Nomor Soal	Jumlah Skor	Kategori
1	47	Sangat Baik
2	35	Baik
3	36	Baik
4	50	Sangat Baik
5	40	Sangat Baik
6	26	Baik
7	42	Sangat Baik

Skala Nilai : Cukup = 0 – 18

Baik = 19 – 37

Sangat Baik = 38 – 54

Keterangan :

1. Untuk soal nomor 1 dengan pertanyaan “Apakah siswa menyukai strategi pembelajaran PBL” dengan skala nilai 47 artinya siswa sangat baik dan menyukai strategi PBL
2. Untuk soal nomor 2, 3 dan 4 dengan pertanyaan ‘siswa lebih memahami, sangat paham dan lebih suka pembelajaran dengan strategi PBL” dengan skala nilai berada di 35, 36 dan 50 yang artinya siswa baik dalam memahami, paham pembelajaran Akidah akhlak serta sangat baik dan suka dengan pembelajaran menggunakan strategi PBL tersebut..
3. Untuk soal nomor 5 dan 7 dengan pertanyaan “media LKS untuk strategi pembelajaran PBL dan apakah media yang digunakan guru akidah akhlak dalam mengajar ”dengan nilai 40 dan 42 artinya menurut siswa media LKS tersebut sangat baik untuk dijadikan salah satu media pembelajaran, dan media yang digunakan guru dalam mengajar sangat baik.
4. Untuk soal nomor 6 dengan skala nilai 26 maka implementasi strategi PBL oleh guru diterima dengan baik oleh siswa
5. Pertanyaanya saat observasi disebarkan kepada siswa pada hari kamis, 06 Januari 2022 di MAS Islamiyah Sunggal.

Setelah peneliti menyebarkan pertanyaan saat obeservasi peserta didik, peneliti mendalaminya dengan melakukan wawancara dengan salah satu siswa terkait

kepuasan mereka dengan strategi PBL yang diterapkan guru di kelas. Berikut hasil wawancaranya;

Kami merasa puas pak dengan yang diajarkan oleh guru kami, tapi ga semua guru di sini yang menerapkan strategi PBL pak. Kalau saya biasanya dengan pak munte, beliau biasanya ada monitoring kelompok saat kami berdiskusi itu saya biasanya menyampaikan keluhan saya pak. Kemudian pernah juga pak, itu tergantung dari masalahnya apa nanti beliau menyesuaikan. Lalu pernah juga dia pak, tapi masalah dengan pelajaran aja untuk di luar itu kami sama guru BK pak.⁶¹

Dari hasil wawancara langsung dengan siswa kelas X-A dan Kelas X-B dapat disimpulkan bahwa:

1. Peserta didik cenderung sangat menyukai proses pembelajaran dengan menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)
2. Peserta didik juga mampu memahami pembelajaran aqidah akhlak dengan strategi PBL
3. Penggunaan berbagai media saat pembelajaran berlangsung sangat disukai oleh peserta didik

Selain itu dalam temuan khusus ini juga dilakukan dengan mengamati saat proses pembelajaran berlangsung, terutama guru mata pelajaran akidah akhlak yaitu Bapak Amiruddin Munthe, MA. Ada banyak kegiatan yang diamati saat proses pembelajaran dilakukan oleh guru salah satunya mengamati guru dan siswa saat proses belajar mengajar berlangsung dengan berpedoman pada perangkat mengajar yang sudah dirancang sedemikian rupa oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Hasil yang diamati berupa: bagaimana persiapan guru menyiapkan perangkat

⁶¹Wawancara dengan Yanti Parinduri selaku siswa MAS Islamiyah Sunggal, pada 06 Januari 2022, pukul 11.30 WIB

mengajar, bagaimana pelaksanaan guru dalam mengajar dan bagaimana hasil akhir belajar mengajar dan berikut ini hasilnya :

a. Tahap persiapan :

- 1) Sebelum guru melakukan materi kelas terlebih dahulu merancang rencana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dengan strategi pembelajaran berbasis masalah untuk materi Asma'ül-Husna yang akan dilaksanakan sesuai dengan silabus pembelajaran yang diterapkan.
- 2) Guru menyiapkan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran berdasarkan masalah, lembar kerja peserta didik (LKPD) tentang Asma'ül-Husna.
- 3) Guru menyiapkan media pembelajaran berupa materi dalam bentuk Video dengan Layar Proyektor, LKPD, papan tulis, Spidol, Buku akidah akhlak dan buku referensi lain yang berkaitan dengan materi

b. Tahap pelaksanaan:

- 1) Pada saat guru masuk kelas langsung memberikan salam dan berdoa sebelum memulai pelajaran serta mengecek kehadiran siswa
- 2) Guru mengapsersi serta memotivasi siswa sesuai dengan pembahasan berkaitan dengan materi yang akan di sampaikan
- 3) Guru sebagai pengelola kelas juga berperan aktif dalam menjelaskan sistem belajar, membagikan peserta didik secara berkelompok serta memberikan LKPD yang telah disiapkan untuk didiskusikan dengan teman sekelompok itu.
- 4) Guru menyampaikan sistem penilaian yang akan digunakan saat

proses pembelajaran berlangsung

- 5) Selain LKPD yang sudah disiapkan guru juga mengajak siswa menonton bahan ajar berupa Video yang berkaitan dengan materi yang disampaikan serta membimbing peserta didik agar bisa memecahkan masalah yang berkenaan dengan materi tersebut dengan harapan agar terciptanya suasana kelas yang cenderung santai tetapi tetap kondusif serta peserta didik aktif selama proses pembelajaran berlangsung.
- 6) Dengan berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lain guru mendorong siswa agar dapat memecahkan masalah dengan berdiskusi sesuai dengan anggota kelompoknya dan menuliskan hasil di LKPD, kemudian secara satu persatu kelompok peserta didik diminta mempresentasikan hasil materi yang telah mereka simpulkan ke depan kelas.
- 7) Guru membimbing peserta didik yang lain agar mengemukakan pendapat mereka dengan bertanya atau menambahkan tanggapan lain hasil materi yang mereka ketahui dengan harapan agar siswa dapat bebas berpendapat dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
- 8) Selama diskusi berlangsung guru memberikan pertanyaan yang menguji ide-ide peserta didik yang dapat mengembangkan ide siswa secara mendalam.
- 9) Peserta didik diminta mengumpulkan kesimpulan atau hasil akhir

mereka berkelompok yang sudah ditetapkan.

- 10) Guru juga membuka tanya jawab bagi peserta didik yang belum paham mengenai materi yang di bahas tersebut
- 11) Secara bersama-sama guru dan peserta didik menyimpulkan hasil belajar hari ini sesuai dengan materi yang di bahas
- 12) Guru menyampaikan materi dipertemuan selanjutnya

c. Tahap Evaluasi belajar

- 1) Dalam tahap ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang masih belum terlalu mengerti materi tersebut.
- 2) Guru memberikan apresiasi terhadap peserta didik yang sudah berdiskusi dan mampu menyelesaikan masalah yang mereka bahas.
- 3) Selain itu guru juga memberi saran dan masukan kepada peserta didik yang kurang merespon, berpikir kritis dan malu mengemukakan pendapat serta cenderung pasif saat proses pembelajaran berlangsung.

Setelah melakukan Observasi serta wawancara di atas, peneliti juga mengamati dan memperkuat hasil dengan cara memperpanjang penelitian yang telah didapat di lapangan dengan mengobservasi kembali guru mata pelajaran yang bersangkutan agar mendapatkan hasil yang akurat, guru itu menjelaskan kepada peneliti bahwa:

Saya guru aqidah akhlak Amiruddin Munthe, MA, senantiasa taat dengan peraturan yang sudah diterapkan oleh pihak sekolah yakni mewajibkan membuat RPP sebelum masuk pembelajaran, karena RPP itu merupakan salah satu Map suksesnya pembelajaran di kelas yang di dalamnya itu berisikan KD (Kompetensi Dasar), KI (Kompetensi Inti) yang harus dicapai oleh Guru

Aqidah Akhlak termasuklah metode (strategi) yang harus diterapkan oleh guru untuk meraih keberhasilan pembelajaran.⁶²

Dari wawancara dan obeservasi, berikut hasilnya tentang implementasi strategi PBL :

- 1) Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebelum proses belajar mengajar berlangsung
- 2) Guru sudah menerapkan stategi pembelajaran sesuai RPP yang dibuat dan diaplikasikan saat proses pembelajaran berlangsung
- 3) Pada saat proses berlangsung, guru mengikuti langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan yang sudah direncanakan dalam RPP.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Dalam Implementasi Strategi *Problem Based Learning* Untuk Mengoptimalkan Akhlak Siswa Melalui Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Islamiyah Sunggal Medan.

Dalam proses pelaksanaannya, Strategi *Problem Based Learning* Untuk Mengoptimalkan Akhlak Siswa Melalui Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Islamiyah Sunggal Medan, terdapat poin-poin yang peneliti amati sepanjang penelitian ini kemudian dituliskan pada penelitian ini.

⁶²Wawancara dengan Bapak Amiruddin Munthe, MA selaku Guru Aqidah Akhlak MAS Islamiyah Sunggal, pada 07 Januari 2022, pukul 08.30 WIB

1. Bahwa dalam penelitian itu ada beberapa pendukung guru dalam menerapkan strategi PBL (Problem Based Learning).
2. Bahwa dalam penelitian ini ada beberapa *trouble* yang kemudian itu menjadi tantangan bagi guru dalam menjalankan strategi untuk mengoptimalkan akhlak pada peserta didik
3. Uraian pada bagian ini adalah jawaban dari rumusan masalah yang peneliti tuliskan.

Adapun penjelasan detailnya dari poin-poin di atas sebagai berikut;

a. Faktor Pendukung

Adapun hal-hal yang menjadi faktor pendukung dalam proses penerapan strategi PBL yang dilakukan guru PAI di MAS Islamiyah Sunggal Medan, antara lain:

- 1) Kurikulum 2013
- 2) Tenaga guru dan Staff Yayasan
- 3) Peran serta orang tua
- 4) Sarana dan Prasarana

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, ada pula faktor penghambat dalam mengimplementasikan strategi PBL untuk mengoptimalkan akhlak peserta didik di MAS Islamiyah Sunggal Medan yang peneliti identifikasi sebagai berikut.

- 1) Faktor internal berupa kurikulum 2013 pada mata pelajaran akidah akhlak di MAS Islamiyah Sunggal Medan adalah peserta didik lebih suka media video atau gambar sehingga kurang minat membaca. Kemudian pengoptimalan akhlak pada peserta didik hanya dilakukan sebatas di sekolah saja dan belum adanya tindak lanjutnya. Hal ini dialami langsung oleh siswa MAS Islamiyah Sunggal Medan yang bernama Yanti Parinduri saat peneliti mewawancarai beliau;

Pengoptimalan akhlak yang dilakukan oleh guru hanya terjadi di sekolah, sepulang sekolah dan setiba di rumah, pembinaan akhlak oleh orangtua tidak semaksimal dan seintens guru di sekolah.⁶³
- 2) Adapun faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, arus globalisasi modern sehingga peserta didik mudah terpengaruh dengan lingkungan termasuk pengaruh gadget yang sangat luar biasa.

C. Analisis Pembahasan

Dalam pendidikan Agama Islam, pihak madrasah beserta perangkat dan guru agama mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat berat, karena madrasah dan guru tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu agama kepada peserta didiknya, tetapi yang lebih penting adalah mengoptimalkan keimanan dalam jiwa anak dan membentuk pribadi muslim yang berakhlak mulia, dengan

⁶³Wawancara dengan Yanti Parinduri selaku siswa MAS Islamiyah Sunggal, pada 06 Januari 2022, pukul 11.45 WIB

demikian peserta didik disamping berbekal ilmu pengetahuan juga harus memiliki akhlak yang mulia dan tanggung jawab.

Memaksimalkan akhlak mulia merupakan hal yang penting bahkan mendesak untuk dilaksanakan di MAS Islamiyah Sunggal Medan. Secara teoritis, para ahli telah mengemukakan berbagai hal tentang strategi pengoptimalan *akhlakul karimah*. Upaya mewariskan nilai-nilai luhur budaya kepada peserta didik dalam membentuk kepribadian yang intelek bertanggungjawab tersebut dapat dilakukan antara lain melalui pergaulan, memberikan suri tauladan, serta mengajak dan mengamalkan. Selain itu, sebagai motivator, transmitter dan fasilitator. Guru Aqidah Akhlak harus mampu untuk menyusun strategi baik guna melahirkan peserta didik yang kritis, beranalisis tajam juga religius, Guru Aqidah Akhlak juga harus mampu memberikan motivasi, menyebarkan kebijaksanaan dan memfasilitasi sumber belajar bagi peserta didik.

Berangkat dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Sunggal. Ada 6 hal penting yang penulis identifikasi untuk kemudian mengoptimalkan akhlak siswa yang kemudian dideskripsikan sebagai bagian dari upaya yang telah dilakukan oleh guru PAI dalam mengimplementasikan strategi PBL demi akhlak peserta didik, yaitu

- a. MAS Islamiyah Sunggal sudah menerapkan kurikulum 2013, penerapan disesuaikan dengan materi yang ada.

Di bawah kepemimpinan Bapak Drs. Abdul Holik, S.Pd selaku kepala sekolah, beliau sudah mendalami Kurikulum 2013 dan sangat layak untuk diterapkan di madrasah termasuk dalam merealisasikan peserta didik yang

berakhlak di tengah-tengah derasnya pengaruh dan tantangan peserta didik di masyarakat. Apa lagi materi yang sudah tersedia di perangkat kurikulum 2013 sudah lengkap dan siap untuk diajarkan kepada siswa kemudian guru harus melakukan penyesuaian bila terjadi dengan hal-hal yang di luar konsep atau materi yang tersedia di buku ajar.

- b. Penyusunan silabus, prota, prosem, dan RRP sesuai dengan aturan yang berlaku di kurikulum 2013.

Kepala sekolah yang dinakhodai oleh yang berpengalaman bertahun-tahun dalam memimpin sekolah akan lebih memahami kebutuhan sekolah untuk berkopetensi di tengah masyarakat yang semua itu berawal dengan menyiapkan segala perangkat yang sudah tertera pada panduan pembelajaran kurikulum 2013, yakni; guru harus menyiapkan prota, prosem dan RPP karena ketiga perangkat merupakan ruh dan harus diadakan oleh guru menuju guru profesional. Apabila ini sudah terpenuhi, maka guru akan lebih memahami alur dan output bahkan outcome pembelajaran, sehingga peserta didik akan memiliki kualitas dan lulusan yang mampu memiliki akhlak dan skill mempuni yang bisa direalisasikan dan dimanfaatkan oleh masyarakat.

- c. MAS Islamiyah Sunggal menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah (PBL) terutama di pelajaran akidah akhlak.

Kepala sekolah MAS Islamiyah Sunggal Medan merupakan sosok yang sangat peduli dengan metode yang guru tuangkan dalam RPP dan diperaktekkan saat melakukan pembelajaran di kelas. Termasuk strategi guru dalam memahami pelajaran kepada peserta didik, tak terkecuali Guru

Aqidah Akhlak. Kepala sekolah MAS Islamiyah Sunggal Medan mewajibkan Guru Aqidah Akhlak untuk memakai strategi Problem Based Learning (PBL) hal ini sangat berguna untuk mengasah kemampuan analisis peserta didik yang akhirnya akan mengoptimalkan akhlak mereka. Saat peserta didik ini mengasah potensi analisis dan kritis nya, mereka mampu membedakan apakah ini baik dikerjakan atau tidak, apakah ini bermanfaat dikerjakan atau tidak, apakah semua ini berkontribusi positif terhadap orang disekitarnya. Maka kepala sekolah sangat mendukung dan memantau guru dalam menerapkan strategi Problem Based Learning guna mencapai target yang sesuai dengan visi dan misi MAS Islamiyah Sunggal Medan.

- d. Guru menggunakan media Bahan tayang, leptop, LCD proyektor, dan buku pegangan guru atau rujukan sesuai kurikulum 2013.

Saat mewawancari kepala sekolah, peneliti mengamati berbagai kesiapan yang MAS Islamiyah Sunggal Medan miliki dalam meingimplementasikan strategi *Problem Based Learning* hal ini diketahui oleh peneliti saat kepala sekolah menerangkan bahwa sapsras (sarana dan prasarana) sudah siap untuk mewujudkan-pembelajaran sesuai yang diimpikan dalam kurikulum 2013, dan itupun turut dalam pengawasan kepala sekolah. Mulai dari Media Bahan Tayang, Leptop, LCD dan buku pegangan guru sudah *stand by* disiapkan oleh MAS Islamiyah Sunggal Medan. Sesuai tuntutan pemerintah pusat kepada seluruh guru yang ada di Indonesia bahwa guru itu harus melek dengan teknologi dan digitalisasi, sehingga guru mampu manambah wawasan keilmuan di luar buku pegangan yang sudah

dirancang oleh pemerintah.

- e. Kepala Sekolah sangat perhatian sekali terhadap mutu sekolah.

Berdasarkan yang peneliti saksikan dan ketahui bahwa Kepala Sekolah MAS Islamiyah Sunggal ini memiliki keunikan tersendiri di setiap pagi awal memulai PBM (Proses Belajar Mengajar), beliau keliling kelas untuk menyaksikan guru memulai pengajaran dan pembelajaran tanpa melewati satu kelas dan terus melakukan monitoring. Saat evaluasi pekanan beliau menyampaikan catatan kepada guru yang tidak memenuhi standar sesuai peraturan yang sudah diberlakukan untuk guru dan memberikan *punishment* (hukuman), juga sebaliknya guru yang disiplin menerapkan segala aturan yang berlaku di sekolah akan diberikan penghargaan. Begitulah salah satu trik kepala sekolah dalam menjaga kualitas madrasah yang ia pimpin sehingga peserta didik mendapatkan hak sesuai dengan apa yang mereka tunaikan.

- f. Kekurangan penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran akidah akhlak di MAS Islamiyah Sunggal adalah peserta didik lebih suka media video atau gambar sehingga kurang minat membaca.

Peneliti menseriusi bagian terakhir ini saat berdiskusi dengan kepala sekolah bahwa kondisi peserta didik di sekolah MAS Islamiyah Sunggal Medan, setelah memperhatikan dan mengevaluasi seluruh kelas termasuk para guru, para peserta didik lebih cenderung menyukai situasi pembelajaran yang gurunya menggunakan media pembelajaran seperti video dan gambar daripada mereka disuruh membaca atau menggiatkan literasi mereka, padahal literasi itu sangat penting dalam

memperkuat daya analisis mereka sehingga berani tampil untuk mengkritik bila ada hal yang tidak sesuai dengan aturan yang sudah diberlakukan.

Penerapan strategi *Problem Based Learning* ini bisa membantu peserta didik lebih kritis dan beranalisis tajam dengan menggunakan media video dan gambar juga, namun membutuhkan usaha ekstra dari para guru, termasuk guru Aqidah Akhlak karena mengoptimalkan akhlak peserta didik itu harus terjadi kombinasi yang serasi antara usaha guru membangun nalar berfikir tajam dengan kegigihan peserta didik dalam memperkuat literasi mereka maka akan menghasilkan output yang maksimal.

Kemudian pemikiran yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum tentang strategi *Problem Based Learning* dalam mengoptimalkan akhlak peserta didik memberikan nuansa pengetahuan kepada peneliti, ada 5 yang mampu dipaparkan beliau tentang upaya MAS Islamiyah Sunggal Medan untuk menerapkan strategi *Problem Based Learning* yang bertujuan memfasilitasi peserta didik guna mengoptimalkan akhlak mereka ;

- a. Kurikulum 2013 di MAS Islamiyah Sunggal diterapkan pada setiap tahunnya.

Mengenai implementasi strategi *Problem Based Learning* sangat erat kaitannya dengan pelaksanaan kurikulum 2013 di MAS Islamiyah Sunggal Medan, karena di dalam kurikulum itu terdapat unsur-unsur yang menjadi target pencapaian sekolah dalam mencerdaskan anak bangsa.

Kurikulum 2013 ini sudah menjadi langganan MAS Islamiyah Sunggal untuk mereka terapkan di madrasah, karena kurikulum ini sangat dinamis dan sangat membantu madrasah juga guru untuk menuntaskan pembelajaran sesuai panduan atau pedoman yang telah ditetapkan oleh

kementrian pendidikan. Output yang harus diraih peserta didik tertuang dalam nilai-nilai karakter pada kurikulum 2013 Adapun nilai-nilai yang dimaksud diuraikan sebagai berikut ini :

NILAI	DESKRIPSI
1. Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5. Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11. Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
13. Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17. Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung-jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dari pemaparan guru Aqidah Akhlak dapat peneliti analisis bahwa;

- a. Dalam kegiatan inti proses pembelajaran menggunakan strategi *problem based learning* (PBL) dengan melibatkan siswa/i untuk aktif bertanya.

Guru Aqidah Akhlak dalam menerapkan strategi ini, lebih mengasah kemampuan siswa untuk berfikir dan terus menganalisis setiap materi yang ada dalam buku ajar dan guru terangkan. Siswa yang rajin bertanya dan memiliki rasa ingin tahunya yang dalam merupakan keberhasilan proses belajar mengajar para implementasi strategi PBM ini. Adapun ciri-ciri peserta didik yang berhasil menerapkan strategi PBL ini adalah:

- 1) Peserta didik semakin rajin belajar dan terus bertanya dengan materi dan isu kekinian.
- 2) Peserta didik kian menunjukkan perkembangan mentalnya.
- 3) Peserta didik kian menunjukkan kedewasaan sikap dan perilakunya.

4) Peserta didik semakin berakhlak. Ditunjukkan dengan menghormati kepala sekolah, guru, rekannya terkhusus orang tuanya.

b. Siswa berantusias dalam belajar dengan menggunakan strategi *problem based learning* karna menggunakan media lain selain buku.

Seperti yang peneliti terangkan pada bagian sebelumnya bahwa peserta didik MAS Islamiyah Sunggal Medan lebih meminati dan menikmati bahkan sangat antusias mengikuti proses pembelajaran apabila guru mengajar menggunakan video dan gambar. Bagi mereka buku itu sangat kaku dan butuh penjelasan lebih detail dari seorang guru, meskipun gambar yang ada pada buku itu terkesan menarik, namun peserta didik lebih menanti kreasi guru dalam menerjemahkan dan menjelaskan isi materi yang mampu mendongkrak nalar kritis mereka.

Dari pelaksanaan wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil dan Guru Aqidah Akhlak, bahwa dalam mengimplementasikan strategi *Problem Based Learning* untuk mengoptimalkan akhlak peserta didik, guru memainkan tugasnya yang meliputi:

1. Guru benar-benar mengajar setulus hati
2. Guru benar-benar mendidik dengan sepenuh hati
3. Guru benar-benar membimbing mereka penuh dengan taktik
4. Guru benar-benar melatih mereka agar terampil keritis dan religius

Melalui keempat tugas itu yang telah dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak diharapkan mampu untuk mewujudkan segala yang madrasah dan masyarakat inginkan. Berbagai kemungkinan atau faktor-faktor yang menjadi penyebab

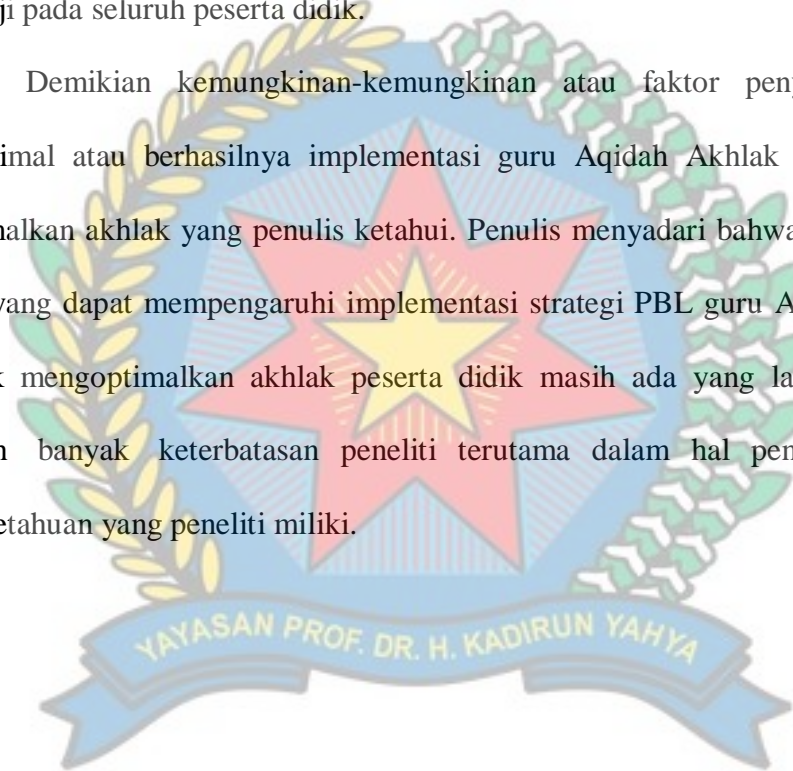
kurang berhasilnya guru Aqidah Akhlak dalam mengoptimalkan akhlak peserta didik menurut pengamatan peneliti ada beberapa faktor, yaitu berasal dari peserta didik itu sendiri, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat di sekitar sekolah dan diperparah dengan adanya narkolema (narkoba lewat mata) seperti game online, judi online dan sebagainya yang sangat mengancam semua aspek termasuk pembinaan akhlak peserta didik di madrasah.

Faktor dari peserta didik berupa belum adanya kesadaran dan keinginan untuk berubah namun semua ini membutuhkan proses untuk mencapai yang diharapkan yaitu *akhlakul karimah*. Faktor dari guru Aqidah Akhlak, agar pengoptimalan akhlak tidak dilakukan di sekolah saja dan pendekatan pembiasaannya selain menggunakan strategi PBL perlu juga dilakukan pengawasan dan tindakan yang lebih kondusif. Perlu kesabaran, keuletan, dan ketelatenan dalam membimbing, mengarahkan, dan mengembangkan perilaku terpuji pada peserta didik. Kemungkinan perlu dikembangkan kerjasama saling pengertian antara sekolah dengan orang tua dalam menanamkan mengoptimalkan akhlak peserta didik, misalnya dengan mengundang orang tua atau wali murid berdiskusi, berdialog untuk mencari alternatif terbaik dalam pembinaan akhlak anak atau peserta didik yang diharapkan.

Lingkungan masyarakat sekolah yang belum sepenuhnya peduli terhadap pembinaan akhlak peserta didik, misalnya dengan menegur, mengingatkan, atau melaporkan peserta didik yang memiliki perilaku tidak terpuji pada guru atau sekolah, sehingga akan memudahkan guru atau sekolah untuk membina dan mengarahkan peserta didik agar berperilaku terpuji. Belum sepenuhnya

melibatkan guru-guru lain, staf, dan kepala sekolah di sekolah ini untuk ikut serta membimbing, mengarahkan, membina, dan mengembangkan akidah akhlak terpuji pada seluruh peserta didik.

Demikian kemungkinan-kemungkinan atau faktor penyebab belum maksimal atau berhasilnya implementasi guru Aqidah Akhlak dalam mengoptimalkan akhlak yang penulis ketahui. Penulis menyadari bahwa faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi implementasi strategi PBL guru Aqidah Akhlak untuk mengoptimalkan akhlak peserta didik masih ada yang lain berhubung masih banyak keterbatasan peneliti terutama dalam hal pengamatan dan pengetahuan yang peneliti miliki.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dari latar belakang masalah sampai metode penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa Implementasi strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam mengoptimalkan akhlak siswa melalui materi akidah akhlak dengan menggunakan Kurikulum 2013 di MAS Islamiyah Sunggal Medan cukup baik. Terdapat beberapa respon peserta didik dalam temuan khusus di bab IV saat proses pembelajaran akidah akhlak dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) yaitu :

1. Dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu yang lama, tetapi siswa mampu berinteksi dengan cepat pada materi yang dipelajari dalam proses pembelajaran
2. Siswa lebih cenderung aktif saat proses pembelajaran berlangsung dan siswa bisa berpikir secara mandiri dan bebas untuk mengemukakan pendapat
3. Siswa mampu berperan menjadi layaknya guru baik siswa yang lainnya begitupun sebaliknya sehingga semua memahami materi yang akan di sampaikan
4. Dengan strategi berbasis masalah (PBL) yang diterapkan MAS Islamiyah Sunggal dapat meningkatkan hasil belajar dan akhlak siswa.
5. Pembelajaran lebih menyenangkan dan menambah semangat siswa dalam belajar karena tidak hanya menggunakan media LKPD tetapi juga media video ataupun gambar sehingga pembelajaran lebih efektif.

Kemudian ada yang menjadi pendukung dan ada juga beberapa kendala yang menjadi penghambat berjalannya pelaksanaan strategi PBL di MAS Islamiyah Sunggal Medan. Adapun hal-hal yang menjadi faktor pendukung dalam proses penerapan strategi PBL yang dilakukan guru PAI di MAS Islamiyah Sunggal Medan, antara lain:

- 1) Kurikulum 2013
- 2) Tenaga guru dan Staff Yayasan
- 3) Peran serta orang tua
- 4) Sarana dan Prasarana

Selain faktor pendukung, ada juga faktor penghambat dalam mengimplementasikan strategi PBL untuk mengoptimalkan akhlak peserta didik di MAS Islamiyah Sunggal Medan yang peneliti identifikasi sebagai berikut.

- 1) Faktor internal berupa kurikulum 2013 pada mata pelajaran akidah akhlak di MAS Islamiyah Sunggal Medan adalah peserta didik lebih suka media video atau gambar sehingga kurang minat membaca.
- 2) Adapun faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, arus globalisasi modern sehingga peserta didik mudah terpengaruh dengan lingkungan termasuk pengaruh gadget yang sangat luar biasa.

B. Saran

Implementasi strategi pembelajaran berbasis masalah (PBL) dalam

pembelajaran akidah-akhlak dengan menggunakan kurikulum 2013 di MAS Islamiyah Sunggal baik untuk di terapkan, dan terdapat kendala-kendala sebagai berikut: Selain itu terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran Akidah-Akhlak dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) di antaranya :

1. Siswa hanya memfokuskan pada media IT yang di sajikan di bandingkan referensi yang lain
2. Tidak semua materi dalam mata pelajaran akidah-akhlak tepat untuk menerapkan/menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL)
3. Siswa lebih cenderung langsung menerima pendapat temannya tanpa mempertahankan argumentasinya sendiri
4. Beberapa dari peserta didik ada yang kurang aktif dalam merespon diskusi dan cenderung pasif dengan mengandalkan teman sekelompoknya saja
5. Peserta didik kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya sendiri kekelompok lain
6. Pembelajaran PBL membutuhkan waktu yang relatif lebih lama saat proses pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik membutuhkan waktu tambahan untuk menyelesaikan persoalan yang diberikan, sedangkan waktu pembelajaran sudah disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
7. Sarana dan prasarana menjadi penunjang utama untuk membuat pembelajaran yang aktif sementara peserta didik hanya terpaku pada sumber yang di berikan oleh guru saja.

Dari kendala di atas maka saran-saran yang dapat penulis kemukakan adalah:

1. Guru diharapkan dapat menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah (PBL)

pada kurikulum 2013 agar siswa lebih aktif ikut dalam proses pembelajaran berlangsung. Selain untuk meningkatkan mutu pendidikan strategi ini dapat membuat siswa lebih bisa mengungkapkan pendapatnya setelah diterapkan strategi PBL karena penyajian materinya lebih menarik.

2. Sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 yang menciptakan peserta didik yang memiliki akhlak dan berkemampuan yang baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan berkomunikasi.
3. Strategi PBL ini dapat diterapkan apalagi di mata pelajaran Aqidah Akhlak yang mengandung kepercayaan atau keyakinan seseorang.
4. Dapat dijadikan referensi guru untuk lebih berinovasi dalam mengajar agar terciptanya keceriaan dalam proses pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. Taufiq. 2010. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktik)*. Jakarta :PT.Rineka Cipta.
- Budiningsih, Asri. 2004. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Daud Ali, Muhammad. 2000 *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dian Andayani dan Abdul Majid. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Fathur Rahman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadari Nawawi dan Martini Hadari. 1995. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Cet.II. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/download/1661/1063>, diakses pada 06 September 2021.
- <https://gurudigital.id/model-pembelajaran-pbl-pengertian-ciri-ciri-kelebihan-kekurangan-langkah/>, diakses pada 05 September 2021.
- Ika Berdiati Asis dan Saefuddin.2014. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- James H. McMillan dan Sally Schumacher, *Research In Education”Penelitian Dalam Pendidikan”*, Edisi Ke-4, Udin Saefudin Sa’ud, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dasar* (Bandung: Program Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2007) (New York Sanfrancisco: Addison Wesley Longman, Inc, 2014)
- Mardiansyah, Dicky. *Peningkatan Partisipasi Peserta didik Melalui Metode Problem Based Learning (PBL) Mata Pelajaran PKN Kasus Pelanggaran*

HAM dan Upaya Penegakan HAM di Indonesia pada Peserta didik Kelas VIII F SMP N 1 Badegan tahun Pelajaran 2011/2012, skripsi jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Universitas Muhammadiyah Ponorogo 2012.

- Muhibbin Syah. 2004. Psikologi Belajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abuddin. 2009. Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Ramayulis. 2006. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusdiana dan Ahmad. 2015. Kebijakan Pendidikan dari Filosofi ke Implementasi. Bandung: Pustaka Setia.
- S. Suriasumantri, Jujun. 2001. "Penelitian Ilmiah, Kefilsafatan dan Keagamaan: Mencari Paradigma Kebersamaan", dalam D. Deden Ridwan, ed., *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam: Tinjauan Antardisiplin Ilmu*. Bandung: Nuansa.
- Sanjaya, Wina. 2010. Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Kurikulum KTSP. Jakarta: Kencana.
- Satriani, Lilis. " Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq kelas VIII di MTs Negeri Ma'rang Pangkep". Diakses pada tanggal 24 Desember 2018 dari <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/8181/1/LILIS%20SATRIAN.pdf>, diakses pada 03 September 2021
- Shoim, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suyadi. 2013. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Umar Fakhruddin, Asef. 2010. Menjadi Guru Favorit. Jogjakarta: Diva Press.
- Warsono dan Hariyanto. 2014. Pembelajaran Aktif Teori dan Assesmen. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zainal Aqib dan Ali Murtadho. 2006. Kumpulan Metode Pembelajaran Aktif dan Inovatif. Bandung: Satu Nusa.